

No. 1 - Tahun I, Januari-Februari 2022

UKRIDA IMPACT

PENGUKUHAN GURU BESAR PERTAMA FKIK UKRIDA

Prof. Dr. dr. Tonny Loho, DMM, Sp.PK(K)

Buah Kasih UKRIDA di era sulit
dr. Hendra Sutardhio
Alumnus pertama UKRIDA

Kolaborasi

Tindak lanjut kemitraan

Taekwondo Ukrida
Go International

OPTOMETRI

Program Studi baru
yang masih langka

RS UKRIDA

di sepanjang 2021



UKRIDA
Universitas Kristen Krida Wacana

Editorial

Komunikasi dan informasi menjadi unsur yang sangat penting dalam hidup, bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Ketika komunikasi mengalami kendala, penyampaian informasi pun terhambat bahkan sangat mungkin akan muncul distorsi informasi. Demikian juga aktivitas suatu lembaga atau institusi, memerlukan instrumen yang memudahkan seluruh unsur saling membangun komunikasi sebagai pelaksanaan fungsi internal public relation. Ini dapat diartikan bahwa ada ruang publik di dalam lembaga yang sangat penting dijaga pola dan efektivitas komunikasinya, salah satunya melalui media yang bisa digital maupun cetak.

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) sebagai perguruan tinggi sangat memahami pentingnya media informasi dalam membangun komunikasi yang baik kepada publik internalnya. Melalui Unit Marketing dan Public Relation, Ukrida menerbitkan media publikasi atau buletin yaitu Ukrida Impact sebagai upaya memperluas penyebaran informasi tentang Ukrida yang dikelola secara internal. Buletin Ukrida Impact yang saat ini hadir merupakan edisi perdana, dan akan terbit setiap dua bulan dengan beragam informasi tentang kiprah program studi. Berbagai rubrik seperti konsultasi, kesehatan, kemahasiswaan, alumni, dan informasi penting lainnya seputar Ukrida. Sebagai media edukasi dan informasi, serta memuat unsur hiburan, Ukrida Impact terbuka terhadap partisipasi aktif dan konstruktif dari para pembaca melalui rubrik khusus yang disediakan.

Terbitnya Ukrida Impact edisi perdana ini bertepatan dengan Dies Natalis ke-55 Ukrida, sehingga memperkuat komitmen Ukrida yang hadir memberi dampak positif melalui karya yang baik bagi masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan tema Dies Natalis ke-55 ini, yaitu "Bersama Kita BISA". Penguakuan Guru Besar Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida menjadi berita utama, dan menjadi penegasan karya ilmiah warga Ukrida yang memperoleh pengakuan, setelah melalui serangkaian penilaian akademis secara ketat oleh negara. Hal ini ikut mendorong Ukrida memaknai Noblesse Oblige, keutamaan melahirkan tanggung jawab yang lebih besar. Tidak kurang pentingnya informasi tentang Ukrida yang berhasil menjadi Peringkat Pertama Kompetisi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) se-Indonesia, juga memperkuat tekad Ukrida sesuai dengan motto Lead to Impact. Selain itu, yang juga menjadi tambahan motivasi adalah Ukrida Impact, yang ber-impact baik bagi para pembacanya.

Penerbitan ini merupakan langkah awal dari proses yang memerlukan komitmen ke arah penyempurnaan. Karena itu, kami terus mengupayakan publik secara internal Ukrida, maupun eksternal yaitu pembaca dan mitra Ukrida tidak sekadar memperoleh manfaat dari setiap informasi melalui Ukrida Impact, tetapi juga ikut memberi impact bagi masyarakat yang lebih luas.

Redaksi

Pemimpin Umum

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Pemimpin Redaksi

Drs. Wurdianto

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Yasinta Astin Sokang, S.Psi.,

M.Psi., Psikolog

Emmanuella C. Natalia M., S. Pd., M. Hum.

Theresia J. Christy, S.Sos.

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Media Digital

Ferdinand Hansen Iskandar, S.M.

Koresponden

Anastasia Wardaningrum, S.T.

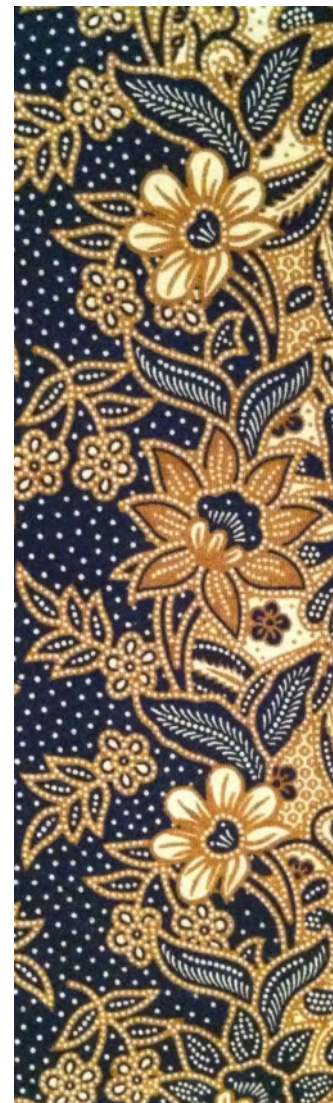
Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Junita, S.Pd.



Ada apa di Ukrida Impact?

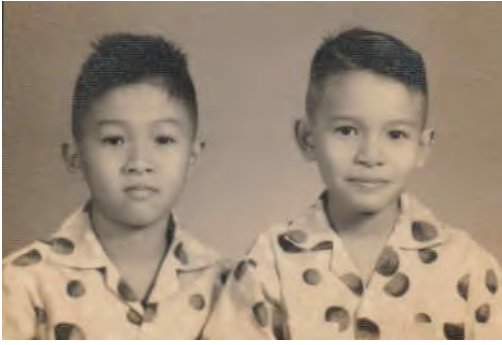
Prof. Dr. dr. Tonny Loho, DMM, Sp.PK(K) Guru Besar Pertama FKIK Ukrida	01
Profil Alumnus : dr. Hendra Sutardhio	06
Ukrida Raih Peringkat Pertama Penelitian Dampak Implementasi Program Kampus Merdeka Kolaborasi, tindak lanjut Kemitraan	10
The Triple Helix Model and Business Sustainability Existences, Challenges and Hope	11
IMPS: Connecting the World through Paper and Knowledge	12
Mechanical Engineering Cad Boothcamp	15
Sosialisasi Peraturan Pajak Terbaru Ukrida	16
Pelatihan pembuatan Silabus	17
Ukrida Gandeng Ming Chi University of Technology Taiwan dalam Online Workshop Artificial Intelligence	19
Sukacita Natal Ukrida 2021	20
River Basin Planing and Management....	22
Konser Natal CSSF	24
Ukrida Bisa!! : Taekwondo Ukrida Go International	26
Sonia Sandra Ketua BEM Ukrida 2022	28
Berita LPPM : Setelah 10 tahun berlalu	30
Optometri, Progdi baru yang masih langka	31
Keperawatan Ukrida: Transformasi yang memberikan kehidupan	32
Langkah Awal menjadi Investor Besar di Pasar Modal	35
Mahasiswa Progdi Optometri Magang di Industri	38
RS Ukrida di Sepanjang 2021	41
Tanya Dok: Mengapa Bisa Terkena Covid	42
Tanya Dok: Seberapa Efektifkah Vaksin	45
Ruang Konsultasi: Migrasi ke siaran TV Digital	46
Rubrik Alumni: Ikatan Alumni Teknik Industri	48
Rubrik Alumni: Rapat Akhir Tahun IKASIDA	50
Tips fou You: Kreatif dan Inovatif Belajar di masa Pandemi	51
Asah Otak no. 1	52
	54



Prof. Dr. dr. Tonny Loho, DMM, Sp.PK(K) Guru Besar Pertama FKIK Ukrida



Pembawaannya tenang, sedikit ekspresif, tetapi mencerminkan ketekunan dalam menjalani tugas-tugasnya yang sedemikian banyak menyita waktu. Ada kegembiraan walaupun raut kelelahan juga tampak di usianya yang memasuki 69 tahun. Entah terbayang atau tidak, sejak menempuh pendidikan Sekolah Dasar Don Bosco di Manado, kota kelahirannya, dan berlanjut menamatkannya di Sekolah Dasar Strada Ricci di Jakarta, bahwa dirinya akan menjadi seperti saat ini. Sepertinya dari keluarga ikut menanamkan konsistensi dalam pendidikan dasar sampai menengah, dan atas, karena Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ditempuhnya di SMP Strada Ricci, kemudian SMA Kanisius. Sempat menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Jakarta, yang mungkin karena alasan tertentu dia melanjutkan pendidikan tingginya di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, sampai lulus menjadi dokter. Dari sinilah dirinya merintis karier yang diawali dari dokter umum yang berlanjut sebagai dokter spesialis Patologi Klinik, konsultan penyakit infeksi, konsultan nefrologi, hingga meraih gelar Doktor Program Studi Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.



Masa kecil dengan adik Benny Loho

Tentunya SD Don Bosco di Manado, SD dan SMP Strada Ricci, serta SMA Kanisius merasa bangga dan bersyukur telah ikut memproses salah seorang peserta didiknya hingga menjadi dosen, kemudian Guru Besar. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pun jelas memiliki peran sangat penting menanamkan dasar Ilmu Kedokteran bagi dirinya yang merupakan alumnus. Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) yang mengusulkan dirinya menjadi Guru Besar, sudah pasti sangat bersyukur, walaupun dalam kehidupan akademik menjadi hal yang biasa. Tetapi seperti menjadi tidak biasa karena setelah memenuhi serangkaian persyaratan akademik yang ketat, dirinya dikukuhkan menjadi Guru Besar pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida.



Pelantikan Dokter FKUI tahun 1979



Seusai pelantikan dokter bersama orang tua, Alm. Bpk. Petrus Phoa Tjong dan Almh. Ibu M.A. Loho tahun 1979



DMM, Kuala Lumpur tahun 1983



Lulus Spesialis Patologi Klinik tahun 1985



Pelantikan Spesialis-1 Patologi Klinik tahun 1985

Keluarga sebagai lingkungan terdekat sekaligus “teman sejawat”, karena istri, anak, dan menantu semua berprofesi dokter dari almamater yang sama, selalu mendukung ikut berbagi kebahagiaan. Akankah lahir Guru Besar sesudah dirinya di lingkungan keluarga, istri, anak, menantu, bahkan cucu? Dirinya sendiri mengakui bahwa tidak terpikir untuk menjadi dokter, seperti penuturannya: ...

“Sebenarnya waktu kecil belum bercita-cita ingin menjadi dokter, mungkin waktu itu saya berpikir tentang kondisi orang tua. Saat tentara Jepang masuk, seluruh aset keluarga disita, ayah saya memang sebagai pengusaha, yang akhirnya kehilangan semuanya, sehingga harus bangkit untuk kembali berusaha. Sewaktu di sekolah menengah, mengingat kondisi orang tua, terutama ibu saya, yang saat itu mulai sakit membuat saya berpikir bagaimana bisa ikut merawat keluarga sekiranya ada yang sakit. Karena itu saya mulai memfokuskan diri pada kelanjutan studi setelah lulus dari SMA, dan dengan memertimbangkan berbagai hal, termasuk konsultasi dengan orang tua, saya putuskan

melanjutkan ke Fakultas Kedokteran”.

Sekelumit tentang perjalanan sekolah dan keluarga dia ceritakan, bahwa tekadnya berusaha menjalani perkuliahan dengan fokus bisa segera lulus, melakukan yang terbaik dalam belajar, mungkin tidak terlalu aktif dalam kegiatan lain. Dalam benaknya dia menyimpan janji nanti kalau sudah lulus akan aktif di berbagai kegiatan, karena disadari bahwa dia akan menjadi dosen. Tentang jurusan Patologi Klinik, memang ada diskusi dengan beberapa teman sebelum sama-sama menentukan pilihan. Prinsip yang dipegang adalah kalau sudah memilih bidang yang kita cita-citakan maka jalani dengan kesungguhan hati.

Tentang keluarga yang sama profesi (istri dan anak-menantu juga dokter), dia berpikir profesi ini adalah tugas kemanusiaan, jadi dulu mencari pasangan yang sangat bisa memahami profesi ini. Nah.... kemudian dia mendapat istri dokter, berarti akan bisa saling memahami konsekuensi tugasnya. Sementara mengenai anak-anak yang juga menjadi dokter, dia tidak pernah menyuruh mereka untuk menjadi dokter, termasuk saat anak-anak mencari pasangan hidupnya. “Karena kalian dokter, maka carilah suami yang juga dokter”, tidak pernah ada arahan seperti itu. Mungkin anak-anaknya hanya terinspirasi dengan profesi dan pekerjaan orang tua mereka.

Balai Besar
Laboratorium
Kesehatan
Surabaya 1996,
Pelatihan
WHO Net



Ujian S3 tahun 2016



Menilik daftar riwayat hidupnya memang banyak aktivitas dari tugas pokok sebagai staf pengajar, penguji, pembimbing mahasiswa S1, Sp-1, dan Sp-2 di Departemen Patologi Klinik sejak tahun 1980-2018. Ini di luar keterlibatannya di kepengurusan organisasi antara lain Continuing Medical Education (CME), Continuing Professional Development (CPD) Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Selain itu aktif sebagai anggota Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Dalam organisasi profesi seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik dan Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN), dia juga terdaftar sebagai anggota. Pelatihan di almamaternya maupun di luar negeri seperti Pengembangan Keterampilan dan Teknik Instruksional (PEKERTI) – Universitas Indonesia dan London School of Tropical Medicine juga diikuti.



Bersama keluarga, Istri dr. Maria Ingrid Tjahjadi, Sp.S.,
anak-anak dr. Imelda Maria Loho, Sp.PD., dan dr. Anastasia Maria Loho, Sp.S.

Sampai saat ini, dia masih menjadi anggota Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pengabdianannya dalam tugas-tugas kemanusiaan juga membuahkan penghargaan, ketika tahun 2006 menerima Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun dari Presiden Republik Indonesia. Selain itu, tahun 2019 menerima Surat Pencatatan Ciptaan “Usulan Mekanisme Kerusakan Sel Hati Huh7 Secara in Vitro pada Inveksi Dengue Virus Subtipe 2 (DENV-2)”. Kemudian tahun 2021 menerima Piagam Penghargaan anggota Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional.

Ketika memasuki pensiun dari Pegawai Negeri Sipil tahun 2018 kemudian tahun 2019, dia melangkah melanjutkan pengabdianannya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana (FKIK Ukrida), keyakinan dan tekad pengabdianannya tetap karena pengabdian profesi belum berakhir. Almamaternya, yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia memberinya kesempatan menempa diri melalui ilmu yang dipelajarinya, kemudian lulus menjadi dokter dan mengantarnya ke jenjang akademik tertinggi saat meraih Doktor Program Ilmu Kedokteran.



Kemudian Universitas Kristen Krida Wacana mengusulkan dirinya menjadi Guru Besar, dan setelah melalui prosedur yang sangat ketat serta berat, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menjadi dasar pengukuhan dirinya sebagai Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Patologi Klinik Universitas Kristen Krida Wacana. Mungkin pengukuhan dirinya sebagai Guru Besar pertama FKIK Ukrida menambah sukacita, karena pengukuhan ini bertepatan dengan Dies Natalies Ke-55 Ukrida. Selamat melanjutkan karya Prof.

**Vivat Academica, Vivant Profesores
Wurdianto**



BUAH KASIH UKRIDA di ERA SULIT

dr. Hendra Sutardhio

ALUMNUS PERTAMA UKRIDA



Tahun 1967 menjadi babak baru dalam kehidupan saya, saat itu saya mulai menjalani masa perkuliahan di FK Ukrida. Bisa dikatakan bahwa fase ini merupakan momen yang istimewa, karena bukan hanya saya yang baru memasuki tahap yang lebih kompleks sebagai mahasiswa, Ukrida pun di tahun itu baru mulai melangkah, laksana bayi yang baru lahir.

Tahun pertama perkuliahan saya jalani dengan penuh rasa bahagia, walau saat itu saya harus tetap bekerja sebagai pengantar garmen (pakaian jadi) ke toko-toko. Namun, kebahagiaan itu seakan menyurut tatkala bayang-bayang putus kuliah mulai menghantui benak. Ya, kondisi saya tidak memungkinkan untuk menanggung biaya kuliah lebih lanjut. Dalam situasi seperti itu, saya menjadi banyak termenung. Ada kalanya saya tenggelam dalam kesedihan, dada terasa sesak karena menahan sedu.

Bayangan tidak bisa melanjutkan kuliah berkali-kali melintas di pikiran.

Di saat-saat terakhir sebelum saya benar-benar berhenti kuliah, saya merenung, mencoba mencari jalan supaya tetap dapat menjalani studi sebagai mahasiswa kedokteran. Akhirnya, tercetus dalam pikiran untuk mengajukan permohonan beasiswa kepada Ukrida. Sebuah pemikiran yang sejatinya sangatlah tidak rasional, jauh dari akal sehat, karena kondisi Ukrida sendiri juga memprihatinkan. Namun, terdorong oleh keinginan

dan hasrat yang begitu besar untuk berkuliah, pemikiran itu pun saya wujudkan dalam sebuah tindakan.

Awalnya, sangat tidak mudah untuk mulai menulis surat. Saya bimbang, berpikir bolak-balik, maju-mundur, begitu ragu untuk mengajukan permohonan beasiswa. Akhirnya, setelah menimbang berulang kali, saya meneguhkan hati untuk melakukannya. Sambil berdoa, dengan perasaan gamang, perlahan-lahan tangan kanan saya mulai menggoreskan kata



Hendra Sutardhio (1967)

demikian kata di atas kertas, meski terpikir bahwa apa yang sedang saya lakukan itu pastilah tiada guna alias mustahil bisa terpenuhi, mengingat kondisi Ukrida sendiri berkekurangan, bahkan kampus pun Ukrida tak punya. Untuk melakukan kegiatan, baik administrasi maupun perkuliahan, Ukrida harus meminjam beberapa ruang kelas di gedung Sekolah Menengah Atas Kristen III Badan Pendidikan Kristen Jawa Barat (SMAK III BPK Jabar) atau yang sekarang disebut BPK Penabur, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Nomor 90 A, Jakarta Pusat.

Saya berpikir, apa pun yang nantinya bakal terjadi, terjadilah. Saya pasrah, karena hanya beasiswa sajalah satu-satunya jalan bagi saya untuk dapat tetap melanjutkan kuliah. Tidak ada alternatif lain. Usai menulis surat permohonan beasiswa, saya menyampaikannya ke pihak kampus. Semuanya saya lakukan begitu saja, tanpa harap.

Namun, apa yang terjadi kemudian sungguh sulit dipercaya. Sesuatu yang di luar jangkauan logika telah terjadi, dan itulah mukjizat yang memang amat sangat saya dambakan.

Doa saya untuk memperoleh beasiswa dikabulkan oleh Tuhan Yang Mahapengasih. Oh Tuhan, seketika badan serasa lunglai, saya tak kuasa menahan haru, air mata pun tanpa terasa mengalir. Bukan karena sedih, melainkan karena kebahagiaan tak terhingga yang datang tak terduga. Dengan air mata yang masih terurai dan suara yang bergetar, berulang kali saya mengumam, "Terima kasih Tuhan..... terima kasih Ukrida....."

Campur Tangan Tuhan dalam Kondisi Berkekurangan

Berkat luar biasa berupa beasiswa penuh yang saya terima dari Ukrida, benar-benar sangat membantu saya dalam menggumuli studi. Meski saya harus tetap bekerja sebagai pengantar garmen untuk menunjang biaya hidup, namun saya tidak perlu lagi membayar uang kuliah, tidak perlu lagi membayar uang ujian negara pada setiap akhir tahun akademik, juga tidak perlu membayar seluruh biaya kepaniteraan klinik (koas) yang dilakukan di tiga belas bagian (stase) di rumah sakit. Seluruh biaya tersebut dilunasi langsung oleh Ukrida tepat pada setiap jadwal pembayarannya, secara rutin.

Tentunya, hal itu bisa terjadi hanya karena kasih dan karunia Tuhan. Tanpa rencana dan campur tangan Tuhan, mustahil Ukrida yang pada waktu itu sangat berkekurangan, mampu memberikan beasiswa penuh secara terus-menerus tanpa henti kepada saya.



dr. Hendra Sutardhio (1976)

Seperti apa sesungguhnya kondisi Ukrida saat itu? Sebuah buku berjudul "Dipimpin untuk Memimpin" yang diterbitkan pada awal Januari 2017 untuk memperingati lima puluh tahun Ukrida, menggambarkan kondisi tersebut. Secara khusus di halaman lima belas, salah seorang pendiri Ukrida, yang juga adalah bendahara Badan Pengurus Yayasan Ukrida kala itu, yaitu Bapak Uripto Widjaja mengatakan demikian, "Saat itu kami kelu lidah, tidak bisa berkata apa-apa, selain kesedihan dan kecemasan yang mendalam. Dana kami tidak punya, tetapi berkat Tuhan, kami masih memiliki iman."

"Dana kami tidak punya", kata-kata itu begitu melekat dalam benak saya. Jika seperti itu kondisinya, lalu bagaimana Ukrida bisa membiayai studi saya secara terus-menerus tanpa henti? Hanya Tuhan dan Ukrida saja yang tahu.

Sungguh merupakan sebuah kesaksian bahwa karunia dan kasih Tuhan benar-benar ada dan nyata. Apa pun bisa terjadi bila Tuhan sudah berkehendak, kuasa-Nya jauh melampaui akal manusia. Hal-hal yang secara akal manusia tidak mungkin, ternyata menjadi mungkin dan bahkan menjadi kenyataan.



Hari Bahagia pun Tiba

Setelah delapan tahun berjalan, datanglah cita kebahagiaan yang luar biasa pada diri saya. Tanggal 14 Desember 1976 menjadi hari yang pada mulanya diwarnai kegelisahan, berakhir dengan sukacita. Pada hari itu, pengumuman hasil Ujian Negara fase akhir keluar, dan saya dinyatakan lulus oleh negara dengan menyandang gelar dokter, setelah sebelumnya menjalani ujian negara dengan menempuh ujian pasien sebanyak tiga belas stase di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta Pusat.

Saya sebagai lulusan pertama dari FK Ukrida, juga tercatat sebagai alumnus pertama dari Ukrida, karena kala itu, dua fakultas lainnya, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik, belum meluluskan peserta didiknya.

Dalam suasana yang penuh khidmat dan sukacita itu, saya kembali mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahapengasih, karena berkat kasih karunia-Nya yang begitu luar biasa melalui tangan Ukrida, saya, seorang pengantar garmen yang pada awalnya sudah putus asa dan nyaris berhenti kuliah, pada akhirnya bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang dokter.

Karunia Tuhan tidak hanya sampai di situ, saya kembali menerima berkat Tuhan yang luar biasa tatkala saya mulai membuka praktik sebagai dokter umum dan juga akupunktur di bulan Agustus 1977. Di luar nalar saya sebagai seorang dokter muda yang baru saja lulus, jumlah pasien yang datang berobat ternyata begitu melimpah, khususnya untuk terapi akupunktur dan akupunktur estetika. Meski ranjang untuk terapi akupunktur terus ditambah, namun tetap saja kurang, sehingga banyak pasien yang harus sabar mengantre. Serasa mimpi!

Bersama Badan Pengurus Yayasan dan Pejabat Struktural

Belakang: dr. Ina Kartadinata, dr. Henk Kartadinata (Rektor Bidang Khusus Klinik), Ir. P.J. Simeon (Wadek FT), dr. Jimmy Lumanau (Sekretaris FK), R.A. Wiriadinata, S.H. (Dewan Kurator), dr. Purbo Djojokusumo (Pedel), Pdt. Clement Suleeman (Ketua I Badan Pengurus Yayasan).
Depan: dr. A.Toebe Makaminan (Dekan FK), Ibu Pouw Houw Tjiang, Ibu Rumambi, Ibu Jusak Suwarno



Bersama Rektorat dan Dekanat FK, FE, FT

Belakang: Ir. F.G. Lesilolo (Dekan FT), Ir. P.J. Simeon (Wadek FT), Drs. J.P. Tutupolij (Dekan FE), dr. Jimmy Lumanau (Sekretaris FK), dr. Paulus K. Gunawan (Wadek FK)

Depan: dr. Henk Kartadinata (Rektor Bidang Khusus Klinik), dr. O.E. Engelen (Rektor), dr. Annie Toebe Makaminan (Dekan FK), Dra. R.L. Lokollo (Sekretaris FE)

Saya percaya, itu semua terjadi karena Tuhan sudah berencana, dan itu adalah jalan Tuhan bagi saya. Keberhasilan dan kesuksesan yang Tuhan berikan akhirnya bermuara kepada sebuah makna, yaitu agar saya yang sudah menerima budi besar dari Ukrida, diberi jalan dan kesempatan untuk dapat segera membalas budi kepada pihak universitas.

Dengan kesuksesan yang Tuhan berikan tersebut, saya dapat mengembalikan gaji saya sebagai dosen sebesar sepuluh ribu rupiah setiap bulannya kepada Ukrida. Selain itu, saya juga dapat menyumbang kepada Ukrida sebesar seratus ribu rupiah per bulan, dan membantu seorang mahasiswa yang kesulitan membiayai perkuliahannya.

Saya masih ingat ketika suatu pagi di pertengahan Juli 1978, Dekan FK Ukrida saat itu, dr. Annie Toebe Makaminan, memanggil saya untuk menghadap beliau di ruang kerjanya. Begitu saya masuk, sebagaimana biasanya, beliau tersenyum. Saya duduk setelah beliau memberi isyarat. Kemudian beliau berkata dengan tenang dan lembut layaknya seorang ibu, suaranya perlahan. "Hendra, ada seorang mahasiswa yang cukup pandai tetapi tidak memunyai biaya untuk melanjutkan kuliah, seperti yang Hendra alami dulu. Sekarang Hendra sudah memunyai penghasilan, apakah Hendra bersedia membantu kesulitan mahasiswa tersebut?" Tanpa berpikir ulang, spontan saya menjawab, "Saya bersedia, Bu." Maka sejak saat itu, saya memberi beasiswa kepada adik kelas tersebut. Ia lulus pada tahun 1985.

Sembari berkuliah, saya juga aktif membantu dosen dalam membimbing adik-adik kelas menjalani praktikum histologi.

Menjadi asisten dosen; menyumbang pada setiap bulannya kepada Ukrida; serta membiayai studi seorang mahasiswa, semua yang saya lakukan itu merupakan bentuk dari rasa syukur dan terima kasih saya, atas apa yang telah saya peroleh dan saya capai.

Namun, saya merasa bahwa itu semua masih jauh dari sepadan, tidak sebanding dengan budi baik yang telah saya terima dari Ukrida. Kasih Ukrida di masa sulit akan terkenang selamanya, tidak mungkin terlupakan di sepanjang hayat saya.* **(HS)**

UKRIDA RAIH PERINGKAT PERTAMA

Penelitian Dampak Implementasi Program Kampus Merdeka



UKRIDA merupakan salah satu perguruan tinggi swasta penerima bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian purwarupa PTS Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Riset Teknologi tahun anggaran 2021. Sesuai dengan tema yang diangkat dari bantuan dana yang diberikan, UKRIDA berkesempatan melakukan penelitian yang secara khusus mengidentifikasi dampak program MBKM yang sudah berjalan di level universitas, dan disaat yang sama juga mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian.

Puncaknya, melalui seminar hasil dan pemilihan penelitian dan pengabdian masyarakat terbaik yang dilaksanakan secara daring pada 30 Desember 2021, terpilih 20 penelitian dan 20 pengabdian masyarakat terbaik dari berbagai PTS penerima dana bantuan. Selanjutnya diminta untuk mempresentasikan hasil luarnya untuk dilakukan penilaian dan umpan balik oleh dewan pakar terpilih. Hasilnya, UKRIDA memperoleh peringkat pertama dengan total skor 820 untuk penelitian.

Penelitian yang diusung UKRIDA mengangkat topik pengembangan model dinamika partisipasi dan kepuasan mahasiswa dalam program MBKM, serta perumusan kerangka ekosistem digital learning yang menunjang pembelajaran partisipatif kolaboratif, diketuai oleh Dr. Lidia Sandra, S.Psi, S. Kom, M.Comp.Eng.Sc dan melibatkan anggota tim dari lintas bidang keilmuan.

Hal tersebut tentunya menjadi kebanggaan tersendiri buat UKRIDA karena melalui penelitian yang sudah dilakukan terkait pelaksanaan MBKM, UKRIDA mendapatkan wawasan lebih mendalam terkait apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung, maupun penghambat sehubungan dengan kualitas implementasi dan pelaksanaan program MBKM di level universitas. Program MBKM sendiri dicanangkan sebagai jawaban terhadap tuntutan kompetensi di era revolusi industri 4.0, dan perolehan peringkat pertama untuk hasil penelitian sebagai bukti dan wujud nyata UKRIDA untuk mengimplementasikan program MBKM yang berkesinambungan dan mendukung kemajuan pendidikan nasional Indonesia. **(Marcel Yap)**

Kolaborasi, Tindak Lanjut Kemitraan



Penandatanganan MoU oleh Rektor Ukrida dan Rektor Universitas Pradita

Kolaborasi menjadi benang merah dalam menindaklanjuti kemitraan dari dua institusi, yaitu Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) dan Universitas Pradita, yang diwujudkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (Memorandum Of Understanding) tanggal 7 Januari 2022, bertempat di Universitas Kristen Krida Wacana Kampus I Jakarta Barat. Penandatanganan MoU tersebut dilakukan oleh Rektor Ukrida Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.M.K. (K) dan Rektor Universitas Pradita Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A., M.Phil., M.A., M. Si., sebagai kelanjutan kerja sama dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kerja sama oleh kedua institusi diantaranya implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)-Pertukaran

Mahasiswa dan Dosen, pengembangan kurikulum program bersama dan penyelenggaraan seminar atau konferensi ilmiah, pengembangan kemahasiswaan serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Dalam sambutannya, baik Rektor Ukrida maupun Rektor Universitas Pradita mengakui bahwa masing-masing memiliki keunggulan yang bisa dikolaborasikan. Lebih lanjut dalam sambutannya, Rektor Universitas Pradita mengharapkan kerja sama ini semakin solid, karena sebelum MoU ditandatangani sudah terjalin kerja sama yang sangat baik.

“Perkembangan Universitas Pradita tidak lepas dari dukungan Ukrida, dan ini merupakan langkah awal yang sangat baik karena kami belajar kepada mentor yang tepat”, demikian dikatakan Rektor Universitas Pradita, yang juga mengharapkan agar bisa segera action. Sementara Rektor Ukrida menambahkan, bahwa kemitraan strategis Universitas Pradita dengan sektor bisnis merupakan nilai tambah yang memperkuat pola kerja sama, dan menjadi peluang bagi Ukrida untuk memperoleh sesuatu yang baru. Ukrida sedang merencanakan pengembangan bidang ilmu Behavioral Engineering atau Teknologi Perilaku, sebagai upaya menyikapi dampak perkembangan teknologi terhadap perubahan perilaku, dan kolaborasi dengan Universitas Pradita diharapkan juga akan menjadi bagian di dalamnya. Semboyan Ukrida Lead To IMPACT akan berpadu dengan semboyan Universitas Pradita Develop Nation's Potential, demi pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan.

(Wurdianto dan Marcelle)

THE TRIPLE HELIX MODEL and BUSINESS SUSTAINABILITY EXISTENCES, CHALLENGES and HOPE



Senyum optimis para peserta

Pada tanggal 9 dan 10 Desember 2021, Ukrida menyelenggarakan International Multidisciplinary Conference on Productivity and Sustainability (IMPS). Dalam acara ini Ukrida bekerja sama dengan Seattle Pacific University (USA) dan National Formosa University (Taiwan) dengan mengambil tema New Trends and Approaches in Higher Education. Selama dua hari penyelenggaraan, konferensi virtual ini memiliki lima sesi paralel antara lain Trends and Approaches in Management and Accounting (TAMA), Trends and Approaches in Behavioural Sciences and Language Education and Studies (TABLES), Trends and Approaches in Science, Technology, Engineering, and Mathematics Education and Research (TASTEM), Trends and Approaches in Health Professions Education and Research (TAHPER), dan Current Issues in Research, Community Engagement, Learning, and the Workplace (CIRCLE). Salah satu yang akan dibahas dalam

liputan ini adalah The Triple Helix Model and Business Sustainability: Existences, Challenges and Hope, yang terdapat dalam sesi paralel TAMA di hari kedua.

Narasumber dalam sesi paralel ini adalah Dr. Gidion P. Adirinekso, dosen Program Studi Manajemen Ukrida, dan dimoderatori oleh Fredella Colline, SE, MM, Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Ukrida. Narasumber membagi sesi ke dalam empat bagian: Pengantar, model Triple Helix, Tantangan yang dihadapi, dan Harapan di masa depan. Pada dasarnya Triple Helix sendiri merupakan model pendekatan dengan sinergi kerja sama antara berbagai bidang, yaitu akademisi, dunia bisnis, dan pemerintah. Pola dasar dari Triple helix ini adalah inovasi yang melibatkan berbagai bidang sehingga menciptakan knowledge-based economy untuk prinsip keberlanjutan (sustainability).

Pada bagian pertama, narasumber menjelaskan tantangan nasional yang dihadapi bangsa Indonesia. Dimulai dari transformasi sosial yang belum tuntas di sektor kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, di sektor industri masih memiliki ketergantungan impor yang besar, di atas 90%, untuk bahan baku produksi, obat-obatan, alat medis, dan makanan. Dari skala global, Human Development Index (HDI) Indonesia juga masih tertinggal di ranking 107 dari 189 negara di tahun 2020, ditambah Competitiveness Index yang masih berada di ranking 40 dari 140 negara pada tahun 2019. Tantangan nasional yang dihadapi Indonesia ini menempatkan pendidikan kita di tingkat global juga tertinggal, bahkan di kawasan Asia Pasifik. Ketinggalan dalam kapasitas pendidikan coba dijumpai dengan inovasi Triple Helix dengan kerja sama dunia pendidikan, dunia bisnis, dan pemerintah.

Pada bagian kedua, narasumber memberikan gambaran model Triple Helix. Model ini diawali dari perubahan signifikan pada State Centric menjadi Hybrid model dalam Triple Helix. Model ini memberikan penekanan utama pada konektivitas tiga bidang yaitu akademisi, dunia bisnis, dan pemerintah. Langkah riil yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini juga diperkuat legitimasinya dengan penerbitan Permendikbud No.3 Tahun 2020. Dengan mengikuti MBKM, akademisi akan diintegrasikan ke dunia bisnis, dan pemerintah memberikan dukungan penuh dalam implementasinya. Salah satu langkah nyata pemerintah adalah penunjukan BUMN untuk bekerja sama dengan universitas, serta izin kerja sama dengan akademisi lain di luar negeri.

Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi diberikan tiga peranan kunci dalam model Triple Helix ini. Pertama, universitas sebagai lembaga edukasi untuk mencipta pemimpin dan wirausahawan. Kedua, universitas mengembangkan kemitraan berbasis teknologi melalui internet dengan berbagai pihak. Dan ketiga, universitas membantu pengembangan dunia bisnis melalui riset-riset inovatif. Model ini akan membuat penciptaan ekonomi yang didorong dari inovasi (innovation driven economy).

Bagian ketiga dari sesi ini membahas tantangan model Triple Helix di Indonesia. Narasumber mencatat empat kendala penerapan aplikasi model ini. Kendala pertama adalah kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan industri. Tantangan akan konsistensi, evaluasi, penyusunan roadmap,

Figure 10: Triple Helix Evolution Model

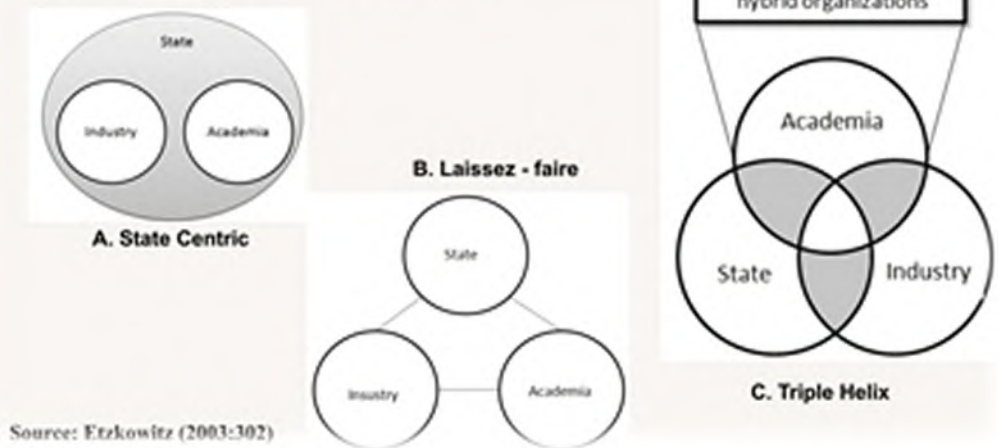
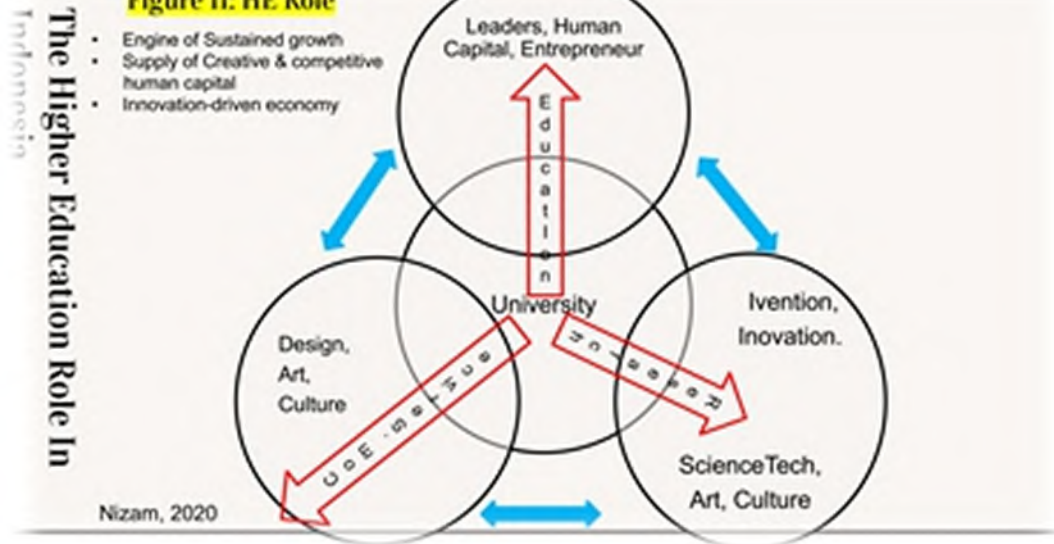
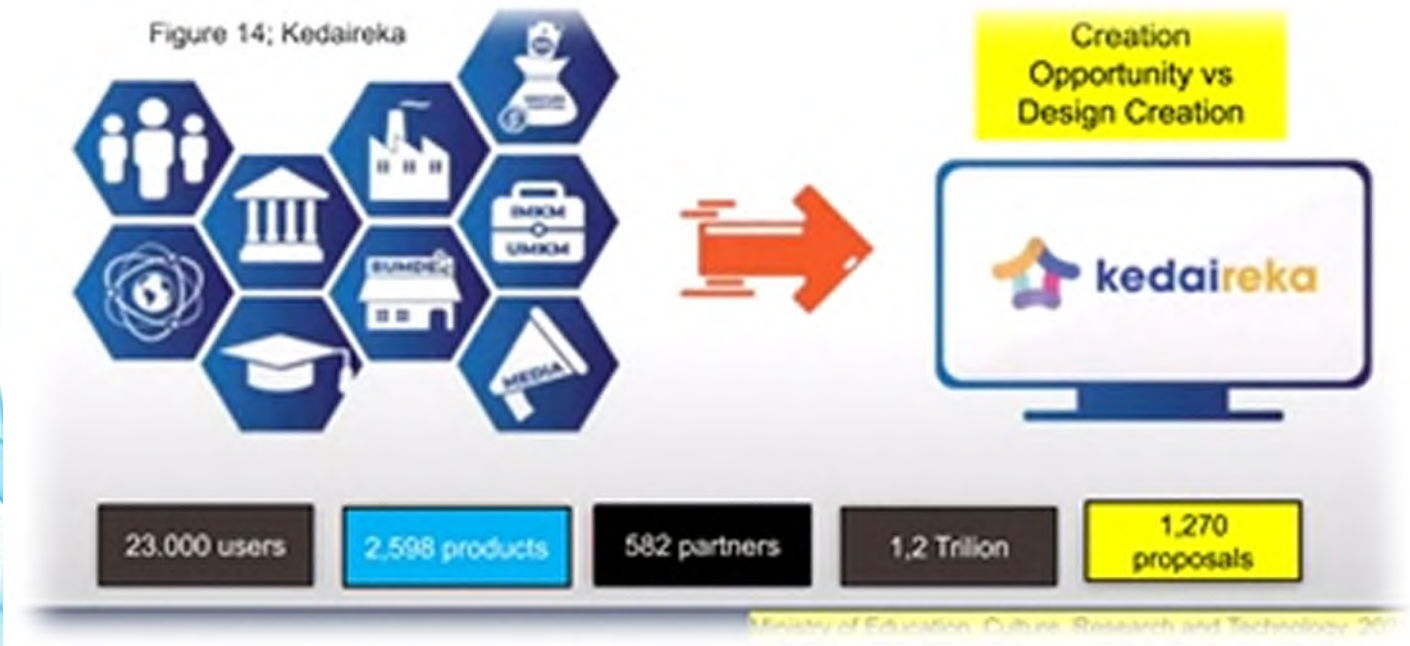


Figure 11: HE Role



The Hope





sampai dengan monetisasi diperkirakan akan terjadi. Kendala kedua yang mungkin muncul adalah kesiapan universitas dalam menerapkan model ini, universitas akan dihadapkan pada keterbatasan dana dan SDM dalam mendampingi mahasiswa terjun ke dunia bisnis. Tugas administrasi akan menjadi kendala fleksibilitas dosen tutor dalam implementasi di lapangan. Kendala ketiga yang muncul adalah peran pemerintah. Program MBKM ini baru launching pada 2020, sehingga proses integrasinya masih belum penuh di semua universitas. Selain itu peran pemerintah sebagai katalis juga belum terlihat sampai pada saat implementasi penuh sudah tercapai. Kendala terakhir adalah kebutuhan pasar dan industri. Tingginya kebutuhan pasar dan industri akan tenaga kerja yang terampil di bidang IT tidak bisa dibangun secara instan oleh universitas. Selain itu, belum adanya kepercayaan penuh dalam kolaborasi dunia bisnis dan akademisi juga menyulitkan implementasi model Triple Helix ini.

Pada bagian terakhir, narasumber memberikan harapan akan inovasi dari implementasi model Triple Helix yang diinisiasi oleh pemerintah melalui kemendikbudristek. Universitas melalui akademisinya memiliki peluang menjalankan perannya dengan memperkuat program MBKM, dimana tercatat sudah lebih dari 23.000 akademisi tergabung di dalam Kedaireka, dan terus berupaya bersinergi dengan dunia bisnis dan industri. Kepercayaan dunia bisnis dan industri yang menjadi salah satu tantangan dalam kolaborasi pemerintah, industri, dan universitas, diharapkan terus meningkat, sehingga model Triple Helix bisa terwujud sesuai dengan tujuannya, yaitu knowledge-based economy. Peran pemerintah membantu menjembatani dan mengintegrasikan konektivitas perguruan tinggi dan industri diwujudkan melalui program Kedaireka. Kedaireka merupakan platform digital yang disediakan pemerintah untuk penciptaan peluang dan inovasi yang melibatkan universitas, BUMN, dan industri. Inovasi-inovasi yang dimunculkan akan menciptakan profil kewirausahaan baru yang terbentuk, dimulai dari level UMKM.* **(Septian Bayu Kristianto)**



Student's committee working together on Campus to ensure the smoothness of the conference running

IMPS: Connecting the World through Paper and Knowledge

The International Multidisciplinary Conference on Productivity and Sustainability (IMPS), has finally concluded its massive event on Friday, December 10, 2021. This wonderful big event was held by the Christian Krida Wacana University in collaboration with Seattle Pacific University. It is one of the implementations of the Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka 2021, granted by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology raising the theme of New Trends and Approaches in Higher Education

Despite the current grim situation, it doesn't stop students and lecturers from around the world to gather online via Zoom Meeting, sharing their current research on the society and bring great importance, issues, and powerful knowledge to others. This huge event won't be complete if no hard-working committee contributed to preparing the whole event and making it into a realization. The committee was led by one of the Ukrida Department of English (UDE) faculty members, Ira Rasikawati, Ph.D, and organized by Emanuella C. Natalia Mau, M.Hum. Not only lecturers, but students also participate in helping to organize this wonderful event.

The speakers for this conference are carefully thought and chosen from different collaborative expertise. Over 20 speakers invited from all over the world bring topics that supports revolutionize the trends in the form of case studies, online learning strategies, and issues that are recently brewing up the world. One of the speakers is Dr. Martha Cleveland-Innes. She is a Professor and a Program Director at Athabasca University in Canada. In her last twenty years at Athabasca University, she has been involved in numerous projects on open source and distance learning. She has taught, supervised, and supported hundreds of graduate students who work in the same area. Her dedication to open source and distance learning has earned her numerous awards. One of them is granted in 2011 as she was awarded the Craig Cunningham Memorial awards for Teaching Excellence. In 2009, She earned the President's Award for Research and Scholarly Excellence from Athabasca University. The topic that she introduced in the IMPS is Higher Education Transformation and the Role of Online Communities of Inquiry. During her talk, she introduces current situation in higher education since the pandemic outbreak and why a transformation is needed, along with the importance of Community of Inquiry.

For those who just missed it this year, do not worry, as this huge conference was held periodically, so stay tuned and prepare your work. It is open to scholars of any field, either beginners or well-known experts.* **(Emanuella C. Natalia Mau)**



Dr. Martha Cleveland-Innes, one of the keynote speakers that comes to the IMPS

Mechanical Engineering Cad Boothcamp

Salah satu dosen yang dinyatakan lulus Uji Kompetensi Sertifikasi Nasional Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) pada September 2021, yaitu Bapak Rachmansyah, S.T., M.T. (dosen Program Studi Teknik Sipil Ukrida) mengadakan Pelatihan Mechanical Engineering Cad Bootcamp yang diselenggarakan oleh Indonesia CAD, yang bekerja sama dengan Ukrida Professional Development Center (UPro) pada setiap hari Sabtu dari 2 Oktober 2021 hingga 29 Januari 2022 mendatang, dengan jumlah 16 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan melalui aplikasi Zoom ini dimulai pukul 09.00 hingga pukul 15.00, diikuti oleh 21 tim yang terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan mahasiswa yang berasal dari berbagai Sekolah dan Politeknik swasta maupun negeri yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu SMK Walisongo 2 Gempol, SMKN 1 Klego, SMKN 2 Kota Ternate, SMK Taruna Jaya Tuban, SMKS Muda Kreatif, SMKN 6 Batam, SMKN 4 Palembang, SMKN 1 Jambi, SMK Darussalam Martapura, SMKN 5 Banjarmasin, SMKN 2 Payakumbuh, SMKN 5 Kendal, SMKN 5 Batam, SMK Tunas Harapan Pati, SMKN 1 Semarang, dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Selain menggunakan aplikasi Zoom, pelatihan ini juga menggunakan website Ukrida DEAL (Ukrida Digital Education and Learning). Website ini dapat diakses oleh tim pengajar untuk mengunggah materi dan tugas dengan tenggat waktu yang dapat diatur. Kemudian, dengan menggunakan website ini, peserta pelatihan juga dapat mengakses materi yang diberikan oleh pengajar dan juga mengunggah jawaban tugas yang sudah dikerjakan.

Menggunakan Ukrida DEAL sangat memudahkan para pengajar dan juga peserta dalam berinteraksi dan mengakses materi.

Pada tanggal 2 Oktober 2021, pelatihan ini dibuka dengan kata sambutan dari Wakil Rektor II, Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak. yang juga menjabat sebagai penasihat UPro. Selama 16 kali pertemuan pelatihan, peserta diberi pengarahan bagaimana menggambar teknik menurut standar ISO, kemudian bagaimana menggunakan Autodesk Inventor Essential dan Autodesk Interior Advance Design, serta nantinya peserta juga akan dibimbing untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa Sekolah di tingkat nasional oleh tim pengajar dari Indonesia CAD yang sudah berpengalaman. Salah satu pengajarnya adalah Bapak Rachmansyah, S.T.,M.T. Diharapkan pelatihan ini dapat melahirkan para siswa SMK yang siap kerja dan siap mengikuti lomba tingkat nasional.* **(Asnastasia Septya Wardaningrum)**



SOSIALISASI PERATURAN PAJAK TERBARU UKRIDA

Setelah melalui proses yang panjang, pemerintah akhirnya mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi Undang-Undang yang sah, yang disebut UU HPP. Menkumham dan DPR sepakat bahwa UU ini akan mendukung pertumbuhan dan percepatan pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19, serta meningkatkan kepatuhan perpajakan. Ukrida sebagai lembaga Pendidikan, juga turut berperan dalam menyosialisasikan kebijakan tersebut, dimulai dari lingkup internal.

Pada hari Selasa, 14 Desember 2021, Ukrida mengadakan acara sosialisasi peraturan pajak terbaru di lingkup internal. Kegiatan ini diikuti oleh dosen, karyawan, dan mahasiswa. Sosialisasi yang diikuti lebih dari seratus peserta ini menghadirkan narasumber Drs. Sugito Wibowo, SH, MM, CA, BKP, CPA. Narasumber adalah

berpengalaman lebih dari 20 tahun. Beliau selain sebagai Dosen Tetap di Program Studi Akuntansi Ukrida, beliau juga partner Kantor Akuntan Publik Nexia KPS. Acara ini dipandu oleh Dr. Oktavia, SE, MSAk, Wakil Rektor II Ukrida.

Narasumber mengawali pemaparannya dengan menjelaskan pokok-pokok UU HPP dan beberapa perubahan aturan yang terjadi. Narasumber memaparkan target pada ulang tahun ke-100 Indonesia (2045) menjadi negara yang sejahtera dengan penurunan jumlah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Untuk menuju target tersebut, diperlukan APBN yang sehat dengan mendorong sistem pajak yang adil, sehat, efektif, dan akuntabel. Inilah tujuan utama UU HPP. Setelah penjelasan awal, acara sosialisasi dibagi dalam empat bagian utama.

Bagian pertama adalah pembahasan mengenai beberapa aspek terkait dengan perubahan Pajak Penghasilan (Pph), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Karbon, dan Cukai. Pada bagian kedua, narasumber menjelaskan detail perubahan dalam tarif PPh, khususnya perubahan range pajak pada tarif 5%, 15%, dan 30%, serta penambahan tarif baru untuk penghasilan kena pajak di atas 5 milyar, yaitu 35%. Pada bagian ini juga, narasumber memberikan paparan contoh perhitungan untuk karyawan tetap yang bisa dilakukan oleh Ukrida.

Pada bagian ketiga, narasumber memberikan penjelasan tentang isu penggunaan NIK sebagai NPWP. Pada dasarnya masyarakat kurang tepat menerima isu tersebut. Penjelasan dari Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa NIK hanya digunakan sebagai basis data untuk keperluan sinkronisasi.



1. MATERI PAJAK PENGHASILAN

1. Tarif PPh orang pribadi

Perubahan tarif dan *bracket* Pajak Penghasilan orang pribadi, agar lebih mencerminkan keadilan.

Lapisan Tarif	UU PPh		RUU HPP	
	Rentang Penghasilan	Tarif	Rentang Penghasilan	Tarif
I	0 - Rp 50 juta	5%	0 - Rp 60 juta	5%
II	>Rp 50 - 250 juta	15%	>Rp 60 - 250 juta	15%
III	>Rp 250-500 juta	25%	>Rp 250-500 juta	25%
IV	>Rp 500 juta	30%	>Rp 500 juta - 5 miliar	30%
V			>Rp 5 miliar	35%



Pada hakekatnya, tidak otomatis NIK dijadikan sebagai NPWP karena keterbatasan yang ada. NIK berlaku sebagai identifikasi untuk perpajakan, jika terkait dengan data transaksi peminjaman, penjualan, dan penghasilan. Alasan utama pemerintah menjadikan NIK sebagai basis data NPWP adalah untuk menghindari duplikasi identitas, seperti halnya di negara maju.



Bagian keempat adalah sesi tanya jawab. Secara umum pertanyaan-pertanyaan dari peserta mengerucut kepada dua kasus utama, yaitu pajak atas honor dan penggabungan NPWP suami-istri. Dalam kasus pajak atas honor, khususnya kepada dosen honorer, narasumber menyatakan sebaiknya Ukrida menerbitkan bukti potong A1 sebagai dasar pajak final pemberi kerja utama.

Sedangkan pro dan kontra tentang masalah penggabungan NPWP suami dan istri memang masih terjadi. Sampai saat ini, penggabungan tersebut tidak selalu memberikan manfaat finansial, akan tetapi memberikan kemudahan di dalam administrasi. Namun jika dibandingkan dengan NPWP suami dan istri yang tidak digabung, maka kerugian yang dialami akan lebih besar jika wajib pajak menjadi subjek pemeriksaan dari Ditjen Pajak.* **(Septian Bayu Kristianto)**



Pelatihan Pembuatan Silabus

Pada tanggal 18, 21, 25, dan 28 Agustus 2021, Lembaga Kursus dan Pelatihan Ukrida (LKP Ukrida) atau yang biasa dikenal dengan Ukrida Professional Development Center (Upro), mengadakan pelatihan pembuatan Silabus dan Rencana Pelatihan Tatap Muka untuk dosen di Ukrida melalui aplikasi Zoom. Adapun pelatihan ini difasilitasi oleh empat pelatih dari UPro yang sudah tersertifikasi secara nasional oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), yaitu Dr. Amelia Makmur, S.T., M.T., Dr. Sukmarani, M.Si., Psikolog, Ibu Emanuella Christine Natalia Mau, S.Pd., M.Hum., dan Ibu Anastasia Septya Wardaningrum, S.T. Kegiatan ini dibuka dengan kata sambutan oleh Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) dan dihadiri juga oleh Wakil Rektor II, Dr. Oktavia, SE, M.S.Ak., yang juga menjabat sebagai penasihat UPro.

Pada pelatihan ini, peserta diberi pengarahan bagaimana cara mencari pelatihan yang sesuai dengan program studinya, dan dicocokkan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Setelah mendapatkan SKKNI yang sesuai, peserta juga diberi pengarahan bagaimana cara untuk membuat silabus pelatihan serta mempersiapkan materi, peraga, rangkaian pelatihan, dan membuat jam pelatihan yang sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan oleh BNSP.

Setelah selesai pelatihan secara intensif, terpilih empat orang dosen yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian kompetensi BNSP, yaitu meliputi kehadiran secara penuh dalam pelatihan, menyelesaikan dokumen portofolio, dan melakukan pra-asesmen dalam tenggat waktu yang diberikan. Adapun keempat dosen tersebut adalah Ir. Johansah Liman, M.T. (Prodi Teknik Elektro), Ir. Setyabudi (Prodi Teknik Sipil), Bapak Rachmansyah S.T., M.T. (Prodi Teknik Sipil), dan dr. Mirza Indrajanti Satriabudi, M.Pd. (Prodi Optometri).

Selanjutnya, pada tanggal 11, 12, dan 14 September 2021, keempat dosen tersebut mengikuti ujian kompetensi dari BNSP, dan dinyatakan LULUS. Upacara penyerahan Sertifikat BNSP diadakan pada tanggal 7 Desember 2021 melalui aplikasi Zoom, yang dihadiri oleh keempat peserta, para fasilitator, Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak. (Wakil Rektor II), dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM (Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan), serta Bapak Indra Karnadi, Ph. D. (Ketua Program Studi Teknik Elektro). Acara diawali dengan kata sambutan oleh Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak. (Wakil Rektor II/Penasihat UPro) dan Dr. Amelia Makmur, S.T., M.T. (Kepala UPro), dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat, serta penyampaian pesan dan kesan oleh masing-masing peserta, lalu ucapan selamat dari dr. Anton Castilani dan Bapak Indra Karnadi.

Selamat kepada keempat pemegang sertifikasi BNSP yang baru. Kami menantikan kerja sama Bapak dan Ibu di Ukrida Professional Development Center. Tahun depan, pelatihan pembuatan Silabus yang sama akan kembali diadakan, kami tunggu keikutsertaan Bapak/Ibu Dosen yang lainnya.* **(Anastasia Septya Wardaningrum)**

Ukrida Gandeng

Ming Chi University of Technology Taiwan

dalam Online Workshop Artificial Intelligence



“I Fear the day that technology will surpass our human interaction. The world will have a generation of idiots.”
– Albert Einstein.

Siapa sangka kutipan tersebut benar-benar terjadi dengan dunia kita sekarang ini. Teknologi sudah semakin canggih dan pergerakan di bidang IT berkembang begitu cepat. Hal ini seolah-olah mengharuskan kita untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Perubahan yang begitu pesat tersebut juga mengharuskan perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi kemajuan di bidang teknologi dan dunia kerja. Proses pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam meraih capaian pembelajaran yang optimal. Dengan begitu mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan demi perubahan yang terjadi di dunia teknologi, bahkan mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Dalam upaya menjawab tuntutan tersebut, Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) menjalin kerja sama Internasional dengan Ming Chi University of Technology (MCUT), dalam kegiatan online workshop yang berlangsung selama 18 kali pertemuan, yang dimulai pada tanggal 5 Oktober 2021 dan diikuti oleh mahasiswa dari dua program studi, yaitu Program Studi Informatika Angkatan 2019 yang sedang mengambil mata kuliah Artificial Intelligence (AI) dan beberapa mahasiswa dari Program Studi Teknik Elektro. Kegiatan online workshop ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis, dan diisi oleh beberapa profesor dari MCUT dan beberapa dosen dari Ukrida. Materi disampaikan 90% dalam bahasa Inggris dan hanya 10% dalam bahasa Indonesia. Untuk strategi pembelajarannya juga dilakukan secara bervariasi, mulai dari

pembelajaran satu arah, dimana mahasiswa mendengarkan paparan materi dari para profesor MCUT, sampai dengan dua arah dengan adanya diskusi dan presentasi. Selama workshop ini juga ada beberapa sesi yang diisi dengan eksperimen langsung, sehingga mahasiswa dapat melakukan implementasi teori yang didapat. Dengan adanya variasi dalam sesi pembelajaran, mahasiswa tidak jenuh dan juga termotivasi untuk memberikan kreasi yang terbaik dalam bentuk proyek akhir. Pada pertemuan terakhir, workshop ini diisi dengan presentasi proyek akhir yang telah diberikan oleh pihak MCUT kepada mahasiswa.

Beberapa profesor dari MCUT yang menjadi narasumber dalam workshop ini adalah:

1. Prof. C.-S. (Vince) Tsou, Ph.D., Dept. of Mechanical Engineering/AI&DS Research Center, MCUT
2. Prof. M.-J. Youh, Ph.D., Dept. of Mechanical Engineering, MCUT
3. A. Prof. S.-L. Hsieh, Ph.D., Dept. of Electronic Engineering, MCUT
4. Asst.Prof. Sajal. Biring, Ph.D., Dept. of Electronic Engineering, MCUT
5. Asst.Prof. H.-M. Cheng, Ph.D., Dept. of Electronic Engineering, MCUT

Sementara beberapa dosen Ukrida yang terlibat dari Prodi Informatika dan Teknik Elektro adalah Indra Karnadi, PhD., Endah Kristiani, PhD., Eddy Wiyanto, PhD., Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si., M.M., dan Fredicia, M.Kom. Dengan teaching asisten dari pihak MCUT adalah Ada Chen dan Aji Pamungkas Tri Nurcahyo.

Selain metode pembelajaran yang digunakan selama workshop ini bervariasi, topik pembahasan yang diberikan oleh pihak MCUT juga sangat relevan dengan keadaan teknologi sekarang, seperti deep learning, Internet of Thing (IoT), 5G technology, serta semiconductor technology. Bagian yang lebih menarik adalah pemaparan teori dan eksperimen, yang juga disertai dengan kasus nyata yang terjadi di Taiwan, seperti bagaimana teknologi dan implementasi metode AI untuk memprediksi banjir. Dengan adanya contoh berdasarkan kasus nyata seperti ini membuat mahasiswa semakin bergairah dalam mengikuti kegiatan ini. Secara detail materi-materi selama workshop adalah sebagai berikut :

- Introduction of SOA (Service Oriented Architecture), AIoT (Artificial Intelligence & Internet of Things) and 5G networking infrastructure fundamentals and applications.

- AI Programming through Python and R
- 5G Networking Infrastructure (Edge/Fog Computing/Nodes, Distributed/Hierarchical Layers); Provide an Urban Inundation Prediction Implementation
- Light absorption and emission by semiconductors
- Semiconductor Analysis Technology
- image recognition- Introduction to Computer Vision
- Computer Vision with OpenCV & Python

Presentasi proyek akhir pada tanggal 2 Desember 2021 ini sekaligus menutup rangkaian kegiatan online workshop. Proyek akhir ini dipresentasikan oleh mahasiswa dari Program Studi Informatika. Terdapat delapan kelompok yang mempresentasikan hasil dari proyek akhir. Feedback yang didapat oleh mahasiswa dari para profesor MCUT selama presentasi sangat positif dan dapat membantu mahasiswa untuk melanjutkan proyek mereka. Para profesor MCUT juga memberikan pujian akan respons dan juga upaya yang telah dilakukan oleh para mahasiswa selama sesi workshop. Hal ini tentunya sebuah kebanggaan bagi Ukrida, karena menunjukkan bahwa mahasiswa Ukrida mampu untuk berkiprah di dunia akademik internasional, khususnya di Taiwan.

Juga menunjukkan materi yang disampaikan oleh para profesor MCUT sudah dapat dipahami dan coba diimplementasikan melalui proyek akhir mahasiswa.

"Education is not the learning of facts, but the training of the mind to think". Kutipan yang dilontarkan Albert Einstein tersebut menunjukkan betapa pentingnya melatih otak untuk berpikir, belajar, dan mau memulai sebuah hal baru. Hidup adalah tentang perubahan, jangan pernah lelah untuk berubah dan belajar. Kita tidak akan pernah bisa berdiam diri di tengah perubahan zaman. Maka dari itu, kita harus selalu mempersiapkan diri untuk menyongsong masa yang akan datang. Ukrida melalui kerja sama Internasional dengan MCUT ini membantu mahasiswanya dengan memfasilitasi edukasi yang relevan dengan perkembangan teknologi.*
(Bella, Informatika 2019)

SUKACITA **NATAL** UKRIDA 2021



Pelayan Ibadah Natal

Merayakan Natal merupakan wujud refleksi untuk melihat karya agung Allah, yang berinisiatif menjumpai manusia secara personal. Hal ini adalah wujud kecintaan Allah bagi manusia dan alam semesta ciptaan-Nya. Allah ingin 'damai dan sukacita' menjadi bagian intrinsik manusia dalam memperbaiki dirinya yang retak, akibat dosa yang melahirkan ketakutan, kecemasan, dan kehidupan tanpa harapan.

Natal Ukrida tahun 2021 masih dalam masa pandemi Covid-19. Perayaan Natal tetap dilaksanakan secara daring. Namun hal ini tidak mengurangi semangat dan sukacita menyambut kelahiran Yesus Kristus yang membawa damai untuk kita. Melalui perayaan Natal ini, segenap warga Ukrida diajak untuk

merefleksikan hadirnya damai dan sukacita di tengah-tengah badai Covid-19, yang melahirkan berbagai persoalan bagi manusia. Perayaan Natal ini menjadi penguat harapan akan masa depan yang cerah dan gemilang bersama dengan Yesus Kristus Sang Pembawa Damai.

Pelaksanaan perayaan Natal Ukrida dikoordinasikan oleh Panitia Natal yang berasal dari mahasiswa baru. Ketua panitia tahun ini Fedora Natalia, mahasiswa dari Fakultas Psikologi. Pembentukan panitia dilaksanakan pada bulan Oktober 2021, selama dua bulan panitia mempersiapkan acara perayaan natal. Tema Natal tahun ini, Let the Peace be with You. Dalam khotbahnya, Pdt. Cordelia Gunawan memberikan pesan khotbah tentang Allah yang hadir melalui Yesus Sang Pembawa Damai, berlandaskan pada

bacaan Injil Lukas 2:8-20.

Perayaan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom dan streaming youtube yang diikuti oleh 560 partisipan. dan luring di Auditorium Kampus I yang dihadiri oleh 30 partisipan, panitia, dan pengisi acara. Dalam ibadah natal diselingi dengan pemasangan lilin Natal sebagai simbolisasi kehadiran terang yang membawa damai sejahtera.



Pdt. Cordelia Gunawan, M.Th.
sebagai pelayan firman
di acara Natal Sivitas Ukrida 2021



Ketua Umum YPTK Krida Wacana,
Dr. Ir. Hidajat Lesmana, M.T
sedang menyalakan lilin Natal

Perwakilan pemasang lilin Natal adalah :

- Pelayan Firman : Pdt. Cordelia Gunawan, M.Th.
- Perwakilan Sinode GKI Jabar : Pnt. Tjahjo Pinastiko
- Ketua Umum YPTK Krida Wacana : Dr. Ir. Hidajat Lesmana, M.T.
- Rektor Ukrida : Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K)
- Perwakilan Dosen Ukrida : Dr. Gidion P. Adirinekso, S.E., M.Si.
- Perwakilan Karyawan Ukrida : Adyayanka Natanael Sadikin, S.Psi.
- Perwakilan Mahasiswa Ukrida : Fedora Natalia

Dalam sambutannya, Dr. Wani memberikan pesan supaya semangat Natal dapat terus menginspirasi segenap warga Ukrida untuk terus Lead to Impact. "Sebagai universitas Kristen, Ukrida dipanggil untuk terus berkarya mengembangkan setiap karya dan karsanya berlandaskan pada Nilai-Nilai Kristiani supaya kita dapat Lead to Impact. Kita dapat memimpin, mengarahkan melalui loving, enlightening, advanced, dan determined, supaya Ukrida dapat berdampak bagi komunitas masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai ini kiranya dapat menjadi inspirasi bagi segenap warga Ukrida, untuk terus berkontribusi mewujudkan Ukrida sebagai kampus yang unggul dalam melahirkan lulusan yang beriman dan berilmu."



Rektor Ukrida, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K)
memberikan kata sambutan

Sesudah ibadah, perayaan Natal berlanjut dengan Christmas Celebration yang memberi ruang bagi segenap warga Ukrida yang ingin berpartisipasi, baik itu melalui menyanyi solo, vocal group, dan paduan suara. Acara Christmas Celebration dipandu oleh dua orang MC yaitu Gideon dan Michelle, mahasiswa Jurusan Psikologi yang mengganti nama dengan "Nata" dan "Taru", sebagai singkatan dari Natal dan Tahun Baru.

Para pengisi acara Christmas Celebration berupaya sebaik mungkin menampilkan performa mereka, baik itu secara langsung maupun melalui rekaman. Pengisi acara Christmas Celebration adalah Nadine yang membawakan lagu "Natal Kristus", Persekutuan Mahasiswa (PM Ukrida) yang membawakan lagu "Seorang anak T'lah Lahir", Ibu Fredella Colline dengan lagu "The First Noel", Chrissika yang membawakan lagu "Natal Terindah", dan Paduan Suara VOXA Ukrida dengan lagu "Have Yourself A Merry Little Merry Christmas."* **(Yani Mokoruwu)**



Chrissika
mahasiswi
Psikologi
2021
memberikan
persembahan
pujian
dengan judul
lagu Natal
Terindah

River Basin Planning and Management dan Water Knowledge Networking: Management and Leadership



Collaborative Knowledge Network (CKNet) Indonesia adalah jaringan pengetahuan yang kolaboratif untuk akademisi dan profesional di bidang infrastruktur, air, dan lingkungan, yang diinisiasi sejak tahun 2002. Sebagai anggota International Capacity Development Network (Cap-Net) di bawah United Nations Development Programme (UNDP) dan Global Water Partnership (GWP), CKNet Indonesia secara rutin mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, pengembangan materi pelatihan, dan lain-lain.

Sejak tahun 2020, secara resmi Ukrida menjadi organisasi tuan rumah (host) untuk CKNet Indonesia, dan pada hari Sabtu dan Minggu (30-31 Oktober 2021), CKNet Indonesia yang bersekretariat di Kampus III

Ukrida, Kelapa Gading, menggelar webinar perdananya dengan tema “River Basin Planning and Management”.

Webinar dalam Bahasa Inggris yang berlangsung selama dua hari dan difasilitasi oleh Prof. Ir. Frederik Josep Putuhena, M.Sc., Ph.D ini, dibuka oleh Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak. (Wakil Rektor II) selaku host resmi CKNet Indonesia, dan Dr. Amelia Makmur, S.T., M.T. (Network Manager CKNet Indonesia). Dihadiri oleh 128 peserta dari berbagai profesi di bidang akademis, pemerintah, swasta, dan juga Lembaga Swadaya Masyarakat di seluruh Indonesia.

Pada hari pertama, Prof. Putuhena membawakan paparan Basin Water Resources Issues and Development dan Reservoirs Assessment. Pada akhir sesi pertama, ada juga paparan dari

Bapak David Saputra yang mewakili PT Maccaferri Indonesia, membahas tentang bahan geosintetik yang dapat melindungi tepi sungai dari erosi.

Selanjutnya pada hari kedua, Prof. Putuhena membawakan paparan mengenai Introduction to Integrated Water Resources Management. Selain Prof. Putuhena, di hari kedua juga ada Prof. Agus Sidharta yang berbicara tentang Jakarta Integrated Tunnel (JIT) yang merupakan proyek infrastruktur bawah tanah, yang terpadu dengan fungsi utama untuk mengatasi banjir Jakarta, dan memiliki empat fungsi lainnya yaitu sebagai jaringan jalan tol bawah tanah, fasilitas penampungan dan pengolahan air bersih/air minum baku, pembangkit listrik tenaga air, dan pengelolaan sampah



mandiri (intermediate treatment facility).

Pada hari kedua, yang bertepatan dengan ulang tahun Bapak Jan Yap, founder dan juga Network Manager CKNet Indonesia, yang telah berpulang sejak 4 Juni 2021, panitia memutar video yang berisi pesan dan kesan dari para kolega dan kerabat yang dekat dengan alm. Bapak Jan Yap. Suasana cukup mengharukan, karena beberapa peserta webinar juga pernah bertemu dan belajar secara langsung dari Bapak Jan Yap.

Pada hari Sabtu dan Minggu (6-7 November 2021), CKNet Indonesia kembali mengadakan webinar dengan tema Water Knowledge Networking: Management and Leadership. Meskipun masih mengusung tema yang berkaitan dengan air, namun tema Management dan Leadership sangat menarik minat dari berbagai sektor di Indonesia. Webinar ini difasilitasi oleh Dr. Ir. Raymond Valiant Ruritan, S.T., M.T. (Direktur Utama BUMN Perusahaan Umum Jasa Tirta I, Malang), dan Dr. Amelia Makmur, S.T., M.T.

Webinar ini dihadiri 108 peserta. Webinar ini cukup menarik, karena pengalaman Bapak Raymond sendiri yang sudah lama berkecimpung di dalam Management and Leadership di dunia pemerintahan dan BUMN, juga pengalaman Ibu Amelia yang sudah lama aktif di berbagai universitas dan organisasi profesi.

Dua webinar yang diadakan oleh CKNet Indonesia ini menggunakan aplikasi Zoom, dan juga disiarkan langsung melalui YouTube. Bagi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang CKNet Indonesia dapat mengakses www.cknet-ina.org., dan bagi yang ingin menyaksikan tayangan ulang Webinar CKNet Indonesia dapat melalui tautan <https://bit.ly/YoutubeStreamingCKNet>.* **(Anastasia Septya Wardaningrum)**



Konser Natal CSSF

Clement Suleeman Scholarship Fund atau CSSF merupakan sebuah badan di bawah Yayasan BPTK Krida Wacana yang khusus menangani beasiswa, untuk memberikan kesempatan dan ruang bagi anak-anak SMA yang ingin melanjutkan kuliah namun terkendala oleh biaya dan kesempatannya. CSSF juga diperuntukkan bagi pemuda-pemudi aktif dan/atau berprestasi yang ingin melanjutkan perkuliahan namun terkendala secara finansial.

Ukrida telah memberikan beasiswa bagi ribuan mahasiswa dan salah satunya adalah beasiswa Klasis. Beasiswa Klasis merupakan sebuah program beasiswa bersama dengan Klasis di bawah Sinode Wilayah Jawa Barat. Beasiswa ini telah dimulai sejak tahun 2007 dan telah memberikan bantuan pendidikan kepada ratusan mahasiswa. Syarat untuk mendapatkan beasiswa ini adalah merupakan warga GKI (minimal 1 tahun berjemaat), aktif, mempunyai kemampuan dan semangat untuk menempuh pendidikan tinggi.

Beasiswa ini diberikan pada setiap semester. Pada Tahun Akademik 2021-2022 Semester Ganjil, Ukrida memberikan ratusan beasiswa, 108 di antaranya adalah mahasiswa beasiswa Klasis.

Untuk memberikan beasiswa tentu dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebelum pandemi, setiap tahun Ukrida menggalang dana dengan cara mengadakan turnamen golf. Dikarenakan pandemi, selama dua tahun berturut-turut penggalangan dana salah satunya dengan mengadakan konser paduan suara secara virtual. Selain itu, ada juga donasi baik dari pegawai Ukrida maupun donasi tetap lainnya dari para sahabat Ukrida, yang berkomitmen untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui bantuan dana kepada para mahasiswa yang membutuhkan.

Konser Paduan Suara secara virtual pada tahun 2021 sangat spesial. Mengapa? Selain mengambil tema Natal, konser ini dilakukan dengan menggandeng paduan suara dari perwakilan setiap Klasis. Selain ada paduan suara Voxa Ukrida, ada juga pujian dari keluarga almarhum Pdt. Em. Clement Suleeman, yang namanya diabadikan dalam Beasiswa ini.





Berikut ini adalah nama-nama pendukung dari Konser CSSF II ini, yang mengambil Tema: Dia hadir, aku bersukacita.

1. Klasis Jaksel diwakili oleh GKI Gunung Sahari dengan pujian For God so love the world
2. Klasis Priangan diwakili oleh GKI Harapan Indah - Hours dengan pujian Dunia Kedinginan.
3. Klasis Jakut diwakili oleh GKI Bundasudi Batam dengan pujian Sing Gloria, Sing Noel
4. Klasis Jaktim diwakili oleh GKI Kota Wisata dengan pujian Kandang Domba Itu Rumahnya
5. Klasis Jakbar diwakili oleh GKI Puri Indah dengan pujian Alam Raya Berkumandang
6. Klasis Banten diwakili oleh GKI Gading Serpong dengan pujian O come, o come, Emmanuel
7. Paduan suara mahasiswa Ukrida: Voxa dengan dua pujian yaitu Jesus What a wonderful child dan Spirit of the Caroling.

Acara dengan durasi kurang lebih 1 jam ini dipandu oleh para mahasiswa penerima beasiswa Klasis Ukrida. Bersyukur, konser ini berjalan dengan baik. Kami berterima kasih kepada para donatur yang memberikan donasinya untuk kelangsungan beasiswa ini.

Bagi Bapak, Ibu, Saudara, Saudari yang terlewat menonton konser ini, bisa menyimak di Youtube dengan klik Ukrida TV, Konser Ukrida Dia Hadir, Aku Bersukacita. Bagi yang ingin memberikan dana beasiswa, bisa mentransfernya melalui rekening Bank BCA Yayasan YBPTK Krida Wacana, no rekening 372 50 78999, sertakan angka 55 di nominal akhir dana yang ditransfer. Terima kasih.* **(Dewi Kumalasari)**

UKRIDA
BISA!!

Taekwondo UKRIDA Go International



Pada kesempatan kali ini, Tim Taekwondo UKRIDA kembali menantang kemampuannya dengan mengikuti pertandingan lagi, tidak tanggung – tanggung kejuaraan yang diikuti adalah kejuaraan dengan derajat Internasional. New York Eagles International Taekwondo Championship adalah sebuah kejuaraan bertingkat Internasional yang dihadiri berbagai klub dan atlet yang berasal dari berbagai negara, antara lain United Kingdom, USA, France, Italy, Korea, Nepal, India, Ukraine, Thailand,

Malaysia, Mongolia, Bahrain, German, Philipines, Syria, Venezuela, Slovenia, Nigeria, Japan, China, Indonesia, Spain, Canada, Brazil, Turkey, Ireland, Egypt dan Afrika. Pertandingan ini setidaknya diikuti oleh 61 tim yang berasal dari 28 negara, dan dengan total sebanyak 739 atlet.

New York Eagles International Taekwondo Championship diadakan oleh Team Eagles yang dikepalai oleh pelatih sabeum Andrew Park, Kejuaraan ini dilaksanakan pada tanggal 17 – 18 Desember 2021, secara online melalui media Livestreaming

Youtube, adapun kategori yang dipertandingkan ialah Poomsae festival battle (Individual – Pair – Team), Poomsae World Class (Individual – Pair – Team), Speed Kicking (With Target – On Visual (without target), Breaking Board (Individual – Team), adapun kategori yang teman – teman kita ikuti adalah Speed Kicking (With Target), dimana atlet diperlukan untuk menendang target dengan teknik yang benar dan dengan jumlah sebanyak mungkin dalam waktu yang terbatas.



Dalam mempersiapkan diri kami untuk mengikuti Kejuaraan ini, kami melakukan latihan yang lebih intensif dari biasanya, karena kami yakin pada kejuaraan jenjang internasional ini akan lebih sulit dari kejuaraan – kejuaraan yang telah kami ikuti, dikarenakan kesempatan untuk mengikuti kejuaraan tingkat internasional tidak datang setiap saat dan kami kurang familiar mengenai standar – standar yang ada pada sebuah kejuaraan bertingkat internasional. Oleh karena itu, yang kami yakini adalah untuk mencapai sesuatu pada New York Eagles International Taekwondo Championship ini, kami harus memberikan usaha terbaik yang kami miliki.



Alhasil, dari jerih payah, dan perjuangan yang kami haturkan untuk mencapai impian, tim taekwondo UKRIDA, yang terdiri dari Novelita Petronelia Mekiuw meraih medali Emas, Rio Natalius meraih medali Emas, Faustina Edith Aluwi meraih medali Emas, Levana Tanasya Layata meraih medali Perak, Andreas Evangelius Messakh meraih medali Perak, Arga Binsar Firmendo Tua Sinaga meraih medali Emas, Fernanda Christian Lebang meraih medali Emas, Balkis Agnia meraih medali Emas. sehingga secara keseluruhan Tim Taekwondo UKRIDA mendapatkan peringkat 15. Dengan rincian yang dicapai yaitu, 6 (enam) medali Emas, dan 2 (dua) medali Perak.



Pencapaian ini tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh Universitas tercinta, Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) yang telah memberikan dukungan dengan membiayai kami untuk mendaftar pada kejuaraan New York Eagles International Taekwondo Championshi, juga pelatih kami sabeum Jimmy Indrawinata yang telah melatih kami semua dengan sabar dan tekun sehingga kami dapat memperoleh pencapaian tersebut, juga teman – teman semua yang telah mendukung kami. Terima kasih atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan , semoga UKRIDA dapat memperoleh lebih banyak lagi prestasi yang membanggakan di kemudian harinya.

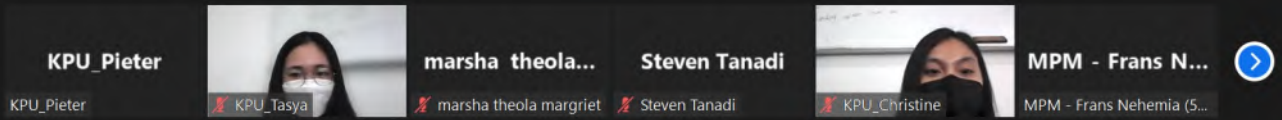


(Daniel Hutapea)



Sonia Sandra

Ketua BEM Ukrida Periode 2022



Ketua BEM Ukrida Periode 2021 sudah mendekati ujung masa jabatannya. Maka kami, Komisi Pemilihan Umum tingkat universitas melaksanakan serangkaian acara dalam proses pemilihan Ketua BEM Ukrida yang baru. Langkah awal yang kami lakukan adalah menyediakan wadah bagi seluruh mahasiswa yang memenuhi syarat dapat mendaftar sebagai calon Ketua BEM. Periode pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021 sampai tanggal 17 November 2021 melalui Google Form.

Ternyata pada tanggal 17 November 2021 hanya ada satu calon yang mendaftarkan diri, sehingga kami memutuskan untuk membuka pendaftaran gelombang kedua yang diadakan pada tanggal 20 November 2021 sampai 27 November 2021. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada hari terakhir pendaftaran gelombang kedua pun, kami hanya memiliki satu nama sebagai calon Ketua BEM Ukrida, sehingga kami melakukan diskusi internal dan juga diskusi dengan Kepala Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa yaitu Pak Daniel Hutapea. Melalui diskusi tersebut kami memutuskan untuk membuka pendaftaran gelombang ketiga dan juga yang terakhir. Gelombang ini kami buka pada tanggal 29 November 2021 sampai tanggal 5 Desember 2021. Pada hari terakhir pendaftaran, hasil yang kami dapatkan tetap sama, yaitu calon tunggal.

Sesuai dengan ketentuan KUKM, kami melakukan musyawarah yang kami bagi menjadi dua sesi, yaitu sesi tanya jawab dan sesi musyawarah mufakat. Sesi tanya jawab dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021, dihadiri oleh 32 orang mahasiswa aktif dan calon tunggal Ketua BEM,

yaitu Sdri. Sonia Sandra. Kemudian, kami mengadakan sesi musyawarah mufakat pada tanggal 23 Desember 2021. Sesi ini hanya diperuntukkan bagi anggota lembaga kemahasiswaan, dan dilakukan pemungutan suara dari masing-masing Ketua Lembaga Kemahasiswaan. Hasil kedua musyawarah mufakat kami mendapatkan beberapa saran bagi Sdri. Sonia Sandra, dan di akhir sesi dilakukan pemungutan suara. Dari total 16 perwakilan lembaga kemahasiswaan yang hadir, 15 di antaranya setuju dan 1 tidak setuju. Dari hasil tersebut, Sdri. Sonia Sandra ditetapkan menjadi Ketua BEM Periode 2022.* (**KPU Universitas**)



KOMPETISI PENELITIAN DOSEN PERIODE II TAHUN 2012

By Yasinta Astin

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Langkah pertama 1.000 kali beratnya, langkah selanjutnya akan seringan kapas (NVA)

Setelah 10 Tahun Berlalu...

Sepuluh tahun sudah berlalu sejak tulisan pada foto (terpampang) diterbitkan di Ukrida News. Dalam sepuluh tahun ini, ada berbagai perubahan terjadi.

Jika pada tahun 2012, prestasi penelitian Ukrida berada pada Klaster Binaan, maka peningkatan positif dirasakan Ukrida pada tahun 2021. Saat itu, kinerja penelitian Ukrida diakui, berada pada Klaster Utama. Pengakuan ini membuktikan bahwa langkah-langkah kecil yang telah dirintis sejak sepuluh tahun lalu sudah menunjukkan buah manis. Jika diamati, pada tahun 2012, penelitian para dosen masih dilakukan dalam program studinya masing-masing. Namun pada penghujung tahun 2021, tim peneliti lintas ilmu Ukrida yang diketuai oleh Ibu Lidia Sandra dengan anggota Pak Marcel, Pak Gatot Gunarso, Pak Fredicia, dan Ibu Olfien W. Riruma memberikan hadiah akhir tahun yang indah bagi Ukrida. Tim ini mampu meraih Peringkat Pertama Penelitian Kampus Merdeka pada klaster Program Penelitian Implementasi

Kebijakan MBKM dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Dikti Ristek. Prestasi di atas tentu tidak terlepas dari keterbukaan dan kemauan para dosen untuk berkolaborasi dan sinergi dalam penelitian. Usaha untuk meningkatkan keterbukaan dan kemauan untuk meneliti terus dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Ukrida, dengan menyediakan Hibah Penelitian Internal bagi seluruh dosen dan peluang mendirikan pusat studi.

Untuk mendukung kolaborasi penelitian, LPPM Ukrida terus melakukan berbagai kegiatan ilmiah secara internal. Hal ini dilakukan, sebab tim LPPM menyadari bahwa tidak jarang para dosen mengalami kebingungan ketika akan meneliti. Dosen sering kebingungan harus memulai penelitian dari mana, mau membawa penelitian ke arah mana, dan apa tujuan yang ingin diraih dari penelitian tersebut. Melalui diseminasi hasil penelitian doktor, seminar internal, serta klinik penelitian, LPPM berharap para dosen dapat mendiskusikan penelitiannya secara terbuka dan mendapatkan masukan yang berarti.

Usaha para dosen tidak terlepas dari perhatian Ukrida. Itulah sebabnya Ukrida melalui LPPM memberikan apresiasi terhadap pencapaian para dosen, terutama dalam bidang penelitian. Ukrida memberikan insentif kepada para dosen yang berhasil melakukan publikasi atas penelitiannya. Berbagai upaya perbaikan terus dilakukan oleh LPPM Ukrida. Meski demikian, harus diakui bahwa perubahan dan perkembangan yang ada saat ini belum memuaskan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka jika Ibu dan Bapak ingin memberikan masukan dan saran bagi perkembangan penelitian Ukrida melalui lppm@ukrida.ac.id * (YAS)

OPTOMETRI,

Program Studi Baru
yang Masih Langka



Dalam kitab
Kejadian 1: 3
ada tertulis:
Berfirmanlah Allah:
"Jadilah terang"
Lalu terang itu jadi.



Terang adalah ciptaan Allah yang pertama. Dalam ilmu fisika terang itu disebut cahaya atau sinar. Cahaya dapat dikatakan yang 'terpenting' fungsinya dalam alam semesta dan kehidupan manusia. Cahaya adalah energi yang berbentuk gelombang elektromagnetik dan/atau foton (dualisme cahaya). Tanpa adanya energi tidak akan ada kehidupan (gerak) atau benda ($E=mc^2$). Malahan lebih dari itu bukan saja soal energi, bayangkan hidup ini tanpa ada terang, apakah mungkin? Kita tidak bisa berbuat apa-apa sama sekali. Detektor cahaya yang Tuhan ciptakan untuk makhluk hidup adalah mata, dengan mata kita dapat melihat. Oleh karenanya, indra penglihatan adalah yang terpenting dari indra yang lain, suatu kesimpulan langsung, logis, dan absolut.

Optometri adalah ilmu tentang penglihatan sebagai fungsi dari mata, dimana mata dibahas secara fisika, atau lebih spesifik lagi disebut ilmu optik yang merupakan bagian yang sangat penting dalam ilmu fisika. Ilmu Optometri ini berlainan dengan ilmu Optalmologi yang membahas mata secara biologi, dan ahlinya lebih dikenal dengan gelar Sp.M atau dokter spesialis mata. Jadi jelas, bidang atau kerja dari seorang optometris berlainan dengan seorang dokter mata. Optometris bekerja untuk memeriksa kelainan atau kesalahan refraksi, mengukur, mendiagnosis, memilihkan solusi terbaik dengan memberikan alat bantu berupa lensa kontak, kacamata, loop, dan lainnya. Dokter spesialis mata bertugas memeriksa penyakit mata pasien, memberikan obat, dan melakukan operasi/tindakan bila diperlukan. Materi yang dipelajari pada kedua bidang tersebut berlainan namun sangat berdekatan, bahkan overlap dan saling membutuhkan. Kemajuan teknologi kedokteran sangat canggih dengan adanya peralatan pemeriksaan dan analisis, yang pemakaiannya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Opto-elektro-mekanik dan komputer. Optometri tidak sekadar memelajari kesehatan dan kelainan mata, tetapi memelajari juga penggunaan instrumen dengan teknologi yang modern,

untuk mendeteksi penyakit serta kelainan mata. Seorang optometris mempunyai kemampuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengukuran mata secara detail dan menyeluruh.

Mengutip dari Brien Holden Vision Institute yang disarikan dari The World Council of Optometry (WCO), "Optometris adalah profesi praktisi keperawatan mata yang mandiri, melalui pendidikan dan diakui dengan pemberian lisensi". Optometris mencakup sebagai praktisi kesehatan mata dan sistem penglihatan, serta mencegah kebutaan yang dapat dihindari (avoidable blindness). Untuk mendapatkan penglihatan yang tajam, optometris juga melakukan pemasangan alat terapi, sekaligus melakukan rehabilitasi sistem penglihatan. Pada era saat ini, profesi optometris semakin dibutuhkan dikarenakan gaya hidup yang berubah drastis dengan banyaknya kegiatan pekerjaan, belajar, dan mengajar melalui layar kaca sejak adanya pandemi Covid-19. Dengan kegiatan melalui layar kaca, mata bekerja lebih berat karena melihat pada jarak dekat dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan myopia (rabun jauh).

Program Sarjana Terapan Optometri Ukrida merupakan pendidikan optometri pada jenjang yang lebih tinggi daripada Akademi Refraksi dan Optisi. Program ini adalah yang pertama dan satu-satunya di Indonesia, di bawah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Ukrida. Jadi para lulusannya akan menjadi pelopor optometri di Indonesia. Prodi Optometri di Ukrida dilengkapi dengan laboratorium klinik dan perkacamata serta lensa kontak yang modern, dengan fasilitas peralatan praktikum yang sangat lengkap, yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Dukungan tenaga dosen lokal dan asing juga menjadikan proses pengajaran dan pendidikan holistik dengan kurikulum yang tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga praktik dengan berbasis practice based learning, sehingga diharapkan lulusannya cakap, terampil, dan profesional dengan level internasional.

Prospek karier lulusan optometri sangat menjanjikan, karena jumlah lulusan Refraksionis Optisien (RO) yang tercatat saat ini masih belum sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia, dengan perbandingan 1 orang RO melayani 30.000 penduduk (estimasi ada sekitar 8.000 lulusan RO), sehingga prospek karier optometris masih sangat terbuka lebar. Optometris dapat berkarier di berbagai sarana kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta, menjadi penanggung jawab optik, profesional di bidang industri lensa, bingkai, dan lensa kontak, berkriprah di bidang akademis seperti dosen dan bahkan peneliti/periset. Selain itu, karena profesinya yang mandiri, optometris juga dapat berwirausaha dengan membuka klinik optik yang sedang ngetren dan populer di dunia, dengan nama Vision Care Center/Clinic.

Perlu dicatat bahwa profesi ini juga sangat dibutuhkan pada setiap jenjang usia manusia yang berhubungan dengan penglihatan, sejak individu lahir, kanak – kanak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. Tidak ada seorang pun di dunia yang selama hidupnya selalu memunyai penglihatan yang tajam, sehingga tidak memerlukan kacamata. Pada umumnya mata akan mulai melemah daya akomodasinya setelah berumur 40 tahun, yang disebut presbiopia. Seluruh aktivitas yang dijalani manusia tentu memerlukan penglihatan yang sempurna secara tiga dimensi. Untuk itu Tuhan telah menyediakan sepasang mata, maka jagalah dan rawatlah dengan sebaik-baiknya dengan bantuan para optometris yang kompeten.

Jakarta, 1 Januari 2022,
Erning Wihardjo, Dr. Eng.



KEPERAWATAN UKRIDA:

Transformasi yang Memberi Kehidupan



Tahun 2018, Tuhan membukakan jalan untuk melakukan alih kelola terhadap Akademi Kesehatan Swakarsa Jakarta. Sebuah akademi kesehatan dengan sejarah dan visi yang baik, tetapi saat itu sebagian besar pendiri dan pengurus sudah lelah meskipun memiliki semangat yang tinggi untuk meneruskan visi mereka. Ukrida menyambut hal tersebut karena selaras dengan mimpi yang dimiliki. Proses transisi saat itu dipimpin oleh Bapak Pdt. Dr. Aristarchus Sukarto, B. A., M.Th. , atau yang akrab dipanggil Pak Aris, dan beberapa rekan lainnya yang terpanggil di dunia akademis keperawatan. Pemahaman awal yang mendasar saat itu, bahwa proses yang dilakukan dari Akkes Swakarsa ke Ukrida bukanlah sebuah transisi, tetapi transformasi.

Lebih jauh dari itu, transformasi yang terjadi juga bukan hanya pada lembaga, tetapi juga manusia yang terlibat di dalamnya baik mahasiswa, karyawan, maupun dosen. Sebuah visi untuk membukakan kesempatan sebesar-besarnya bagi orang-orang yang ingin mendapatkan pendidikan yang baik. Sehingga tidak heran bila di awal, Bapak Aris begitu serius memikirkan pengelolaan dana beasiswa bagi mahasiswa yang membutuhkan. Tentunya bukan beasiswa bagi sembarang orang, tetapi bagi anak-anak yang memiliki kemauan. Baik itu kemauan untuk menjadi seorang perawat, maupun kemauan untuk mengubah hidup mereka melalui pendidikan yang dijalankan.

Kegiatan Capping & Pinning Day Prodi Keperawatan (2018)

Ya, kata kunci yang tertanam begitu mendalam adalah mengubah hidup. Pak Aris sangat jelas memberikan gambaran bagaimana pendidikan dapat mengubah hidup seseorang dan keluarga serta lingkungan sekitarnya. Banyak orang tua yang berjuang untuk memberikan kesempatan bagi anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan yang baik, sehingga anak tersebut kelak mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik daripada orang tuanya.

Perubahan hidup mahasiswa harus dimulai dari diri mereka sendiri, bagaimana mereka mengubah cara pandang terhadap citra diri mereka yang seringkali tidak baik. Seorang mahasiswa akan belajar dan berkembang dengan baik ketika mereka memiliki citra diri yang baik, bukan sekadar percaya diri, tetapi memahami bahwa diri dan profesi mereka berharga di mata Allah. Tugas berat untuk memberikan kesempatan transformasi bagi para mahasiswa tentu terletak di pundak para dosen dan karyawan yang mendukung. Tidak dapat dipungkiri bahwa profesi perawat seringkali masih dipandang sebelah mata. Namun, hal tersebut tidak menghentikan pemikiran Pak Aris.

Hal utama yang menjadi kunci bagi para pendidik untuk membantu para mahasiswa mendapatkan kesempatan transformasi, adalah transformasi hidup dan citra diri dari para dosen dan karyawan itu sendiri. Dosen dan karyawan harus memiliki pandangan yang baik terhadap bidang keilmuan dan profesi mereka sebagai dosen di bidang tersebut, mereka bukanlah dosen yang “lebih rendah” tingkatannya dibandingkan dengan dosen profesi lain. Tentu pandangan tersebut harus disertai dengan tindakan nyata, yaitu pengembangan kompetensi diri baik secara praktik maupun jenjang akademik. Program Studi Keperawatan perlu belajar dan mengembangkan budaya yang baik, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan berani menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya yang baik. Budaya ini juga yang akan dibawa dan ditularkan oleh para alumnus ke mana pun mereka berkarya. Visi keperawatan Ukrida sebagai transformasi akan memberikan hidup bagi manusia dan sesamanya.



Visi yang terus digumulkan dan dikerjakan sampai saat ini. Hasil pergumulan panjang, jawaban doa, harapan dan kerja keras para pendiri-pendirinya yang merindukan lahirnya perawat-perawat yang kembali menghadirkan citra pelayanan keperawatan yang sesungguhnya, yakni perawat yang penuh dengan belas kasih kepada setiap orang yang sedang sakit. Keperawatan Ukrida dibangun dari gagasan dan ide-ide terbaik serta semangat kebersamaan yang tinggi, untuk mentransformasi seluruh kehidupan sivitas keperawatan Ukrida dan pandangan kepada dunia keperawatan. Keperawatan Ukrida bertransformasi mengaplikasikan visi dan misinya dalam seluruh tatanan fisik maupun non-fisik, khususnya capaian karakter lulusannya nanti yakni 5C: Compassion, Critical thinking, Communicative, Creative, dan Collaborative. Lulusan perawat Ukrida adalah perawat yang pertama-tama sekali memiliki kepekaan untuk menghadirkan kasih (Compassion), menggunakan akal budinya untuk memberikan perawatan yang terbaik sesuai dengan praktik berbasis bukti terkini (Critical thinking), mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif (Communicative), memiliki ide, cara yang kreatif, dan melahirkan inovasi baru (Creative), serta dapat berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai hal-hal yang lebih optimal (Collaborative). Diharapkan 5C ini menjadi penciri lulusan Keperawatan Ukrida, yang akan mentransformasi pelayanan keperawatan.

Dalam mengupayakan transformasi kehidupan, semangat kebersamaan, dan kekeluargaan senantiasa mewarnai perjalanan Keperawatan Ukrida sampai saat ini, terkhusus dalam menata penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Atas izin Tuhan, dalam tiga tahun ini (2018 s.d. 2021), Program Studi Keperawatan telah dipercayakan menjadi wahana pendidikan 76 mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, dapat meraih predikat akreditasi baik sekali pada tahun 2020 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dan menghasilkan lulusan pertamanya di tahun 2021 dengan prestasi 100% kelulusan Uji Kompetensi Nasional pada putaran pertama (first taker). Di tengah fenomena pandemi Covid-19 yang mengejutkan, pendidikan di Program Studi Keperawatan Ukrida terus berjalan. Keperawatan Ukrida pun turut serta mendukung percepatan vaksinasi, menyelenggarakan penggalangan dana untuk berbagi kepedulian bagi komunitas sekitar, mengambil bagian dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dan tenaga kesehatan pada beragam kesempatan, dan melakukan penelitian-penelitian terkait.



Hingga saat ini, Keperawatan Ukrida terus bertransformasi, tidak hanya dalam segi sumber daya manusia dan pengembangan infrastruktur, kurikulum juga dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dan perkembangan zaman, terutama dalam rangka menyongsong era normal baru yang sudah di depan mata. Tahun 2021 akhir menjadi awal Keperawatan Ukrida melaksanakan berbagai tahapan, yang perlu untuk dapat membuka program studi keperawatan dengan jenjang yang lebih tinggi. Saat ini, Keperawatan Ukrida



masih memiliki program studi vokasi (DIII). Dalam beberapa waktu ke depan, Program Studi Profesi Ners (S1 dan Ners) akan dibuka. Semoga doa, semangat kebersamaan, dan kekeluargaan untuk mentransformasi kehidupan senantiasa menjadi landasan dalam mengerjakan cita-cita ini.

Perjalanan yang dilalui tidaklah mudah, penuh dengan pembentukan dan pembelajaran bagi sivitas keperawatan. Berharap melalui proses yang dilalui ini, visi Keperawatan Ukrida dapat tercapai. Akhir kata, “dari dalam berima (bergema) terus-menerus sampai ke luar”. Tidak berhenti sampai di sini, transformasi yang diupayakan dalam tubuh Keperawatan Ukrida kiranya dapat memberikan dampak transformasi bagi masyarakat lokal dan global, melalui sivitas akademika dan lulusannya. Soli Deo Gloria.*

(Mey Lona Verawaty Zendrato, Fushen, Elysabeth T.A. Tarihoran, Yosi Marin Marpaung, Fanny Yulianingsih)

LANGKAH AWAL MENJADI INVESTOR BESAR

di PASAR MODAL



“Someone’s sitting in the shade today, because of someone planted a tree a long time ago” – Warren Buffet, seorang investor yang kini menjadi Top 10 The World’s Billionaires (Forbes 2021).

Setiap orang pasti mendambakan untuk berada pada titik financial freedom seperti Warren. Tidak sedikit, saat ini banyak yang berlomba-lomba memulai perjalanannya menjadi investor, baik dari yang sudah mapan, yang baru memiliki bisnis, sampai kaum milenial yang masih menjalankan studinya di perguruan tinggi.

Melihat fenomena ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida turut berkontribusi dalam memberikan literasi dan edukasi mengenai investasi, yang kini terjangkau bagi semua kalangan. Investasi menjadi sebuah pilihan saat kita memiliki penghasilan yang perlu dikelola sejak dini. Pada Jumat, 3 Desember 2021, Program Studi Manajemen mengadakan webinar dengan topik “Langkah Awal menjadi

Investor Besar di Pasar Modal”. Webinar ini menghadirkan Bapak Hendry Widjaja, S.E., M.M., seorang alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida, yang kini menjadi Financial Educator Manager Sucor Sekuritas. Keahliannya di industri pasar modal yang sudah lebih dari delapan tahun, tidak pernah membuatnya lelah untuk selalu belajar dan melakukan update terkait tren

masa kini maupun prospek masa mendatang. Menurut beliau, investasi di mana pun baik itu saham, bitcoin, atau apa pun itu jenisnya, membuat kita harus siap untuk berproses. Mungkin sejak dahulu, yang kita ketahui aset atau investasi pelindung adalah emas. Hal ini dikarenakan setiap inflasi terjadi, harga barang naik, harga emas pun akan ikut naik dan keuntungannya mengalahkan tingkat inflasi. Akan tetapi, jika kita amati tren akhir-akhir ini, harga emas cenderung menurun. Tren ini terjadi disebabkan oleh peralihan masyarakat dalam investasi ke cryptocurrency pada era digital ini. Sama halnya dengan saham, setiap terjadi krisis atau momentum tertentu, sektor primadona saham akan berubah yang awalnya komoditas menjadi perbankan, dan kini menjadi bidang teknologi dan digital. Menyikapi perubahan tren yang ada, mungkin kerap kali terlintas di benak kita, lalu apa yang harus kita lakukan agar dapat menjadi investor besar yang sukses? Belajar dari Warren Buffet, ada tiga tips yang harus kita miliki untuk dapat sukses di pasar modal. Pertama, *The Vision to See Them*, tidak hanya berfokus pada laba yang tinggi, untuk sukses dalam investasi kita harus menganalisis apakah perusahaan tersebut mampu untuk survive di tengah persaingan yang begitu hebat. Digitalisasi membuat banyak perusahaan ritel yang masih konvensional mengalami kendala untuk dapat survive. Kedua, *The Courage to Buy Them*, saat kita sudah mengetahui prospek perusahaan yang baik di masa mendatang dan dalam jangka panjang, maka jangan ragu untuk membelinya, beranikan diri untuk berinvestasi pada mereka. Ketiga, *The Patience to Hold Them*, fluktuasi harga saham itu sesuatu yang wajar,



karena seorang investor besar yang sukses menitikberatkan pada tujuan jangka panjang. Perlu kita tanamkan mindset kita bahwa price dan value adalah dua hal yang berbeda. Price adalah harga pada saat kita melakukan transaksi, sementara value menentukan kualitas dari perusahaannya. Harga yang tinggi bisa saja terjadi karena hype sesaat, yang nilainya belum tentu bermanfaat atau berkontribusi dalam jangka panjang. Sebaliknya harga yang turun juga bukan berarti sesuatu yang buruk. Investasi dengan basis teknologi yang seamless, membuat kita bahkan bisa melakukan investasi saham keluar negeri. Lalu apakah artinya saham luar negeri lebih baik dari Indonesia? Pasar saham Indonesia memang pernah beberapa kali mengalami kejatuhan karena dampak dari krisis global yang terjadi, namun pasar saham Indonesia dapat kembali bangkit setelahnya.

Seperti pada tahun 2020, krisis Covid-19 membuat saham Indonesia sempat jatuh dengan signifikan. Akan tetapi, dalam waktu sembilan bulan, terbukti pasar saham Indonesia kembali bangkit ke level pre-Covid, bahkan mencapai all time high, yaitu rekor tertinggi IHSG selama eksistensinya. Mengapa harga saham Indonesia cepat bangkit kembali? Hal ini disebabkan oleh (1) inflasi yang dimiliki oleh Indonesia tergolong sehat, sesuai dengan target Bank Indonesia yang menguntungkan bagi emiten; (2) populasi yang meningkatkan jumlah konsumsi, yang juga membuat kondisi keuangan emiten yang sehat; (3) index rebalancing yang didukung oleh perusahaan besar; (4) monetary policy yang mendukung perekonomian, seperti kebijakan pajak dan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi di Indonesia juga sangat baik. Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan, investasi ke kawasan ASEAN juga meningkat tiga kali lipat di tahun 2021, dan Indonesia merupakan negara kedua dengan pendanaan fintech terbesar di antara negara-negara ASEAN pada periode 2021 sebanyak 26% (senilai US\$ 904 juta). Seperti yang kita ketahui juga bahwa beberapa waktu terakhir ini banyak sekali perbankan digital yang muncul, atau perbankan konvensional yang mendigitalisasi diri mereka. Luar biasanya, hal ini disebabkan karena transaksi e-commerce di Indonesia yang juga meningkat, sehingga penggunaan mobile payment dibutuhkan dalam transaksi tersebut. Dapat kita simpulkan bahwa saat ini dan prospek di masa mendatang, sektor digital dan teknologi memiliki peranan yang penting dalam setiap perusahaan.

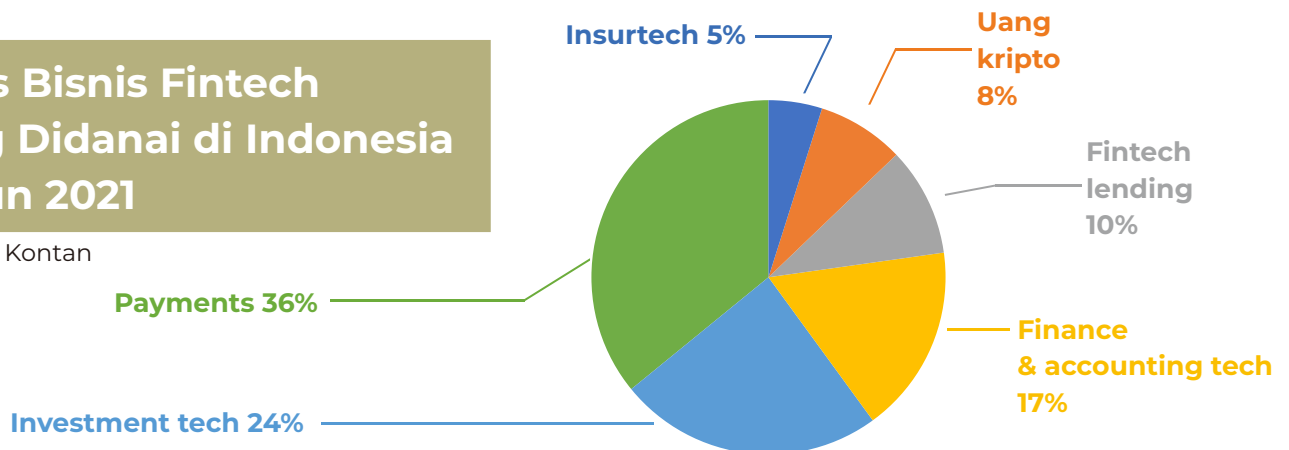
Pendanaan Fintech Negara ASEAN 2021

Negara	Nilai Pendanaan
Singapura (49%)	US\$ 1,6 miliar
Indonesia (26%)	US\$ 904 juta
Filipina (10%)	US\$ 356 juta
Thailand (6%)	US\$ 216 juta
Vietnam (11%)	US\$ 375 juta
Malaysia (3%)	US\$ 117 juta

Sumber: Kontan

Jenis Bisnis Fintech yang Didanai di Indonesia Tahun 2021

Sumber: Kontan



Mengutip kata Charlie Munger, wakil CEO dari Buffett's Berkshire Hathaway Corporation – “you will not make any significant advanced in life base on what you already know and the way the world is constructed in this field, you have to keep learning because the world keeps changing and your competitors keep learning”.

Jadi, jangan pernah berhenti memperluas wawasan kita, jika Anda ingin memulai investasi, mulailah sejak dini walaupun dari nominal yang kecil. Kita tidak dapat hanya bergantung pada data historis, melainkan kita juga harus update dan melihat peluang dan kondisi saat ini hingga mendatang nanti. Ukrida memfasilitasi edukasi terkait

dengan analisis dan teknik investasi saham dengan beragam kegiatan di Galeri BEI Ukrida. Ukrida telah bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan Sucor Sekuritas yang telah mendapatkan award The Fastest Growing Securities Company 2021 oleh CNBC Indonesia Awards. Jadi tidak perlu ragu untuk mendapatkan banyak wawasan mengenai investasi saham di Galeri BEI Ukrida.*

(Rita Amelinda)

Mahasiswa Prodi Optometri

MAGANG

di Industri



Magang Industri merupakan mata kuliah wajib pada Semester 5, mahasiswa diwajibkan melaksanakan magang di industri, secara khusus dalam mencapai Capaian Pembelajaran Dispensing dan Surfacing Lensa. Sangat bersyukur karena Program Studi Optometri Ukrida menjalin kerja sama dengan industri lensa terkemuka di dunia, yaitu PT Hoya Lens Indonesia.

Pada tanggal 15 Oktober 2021 - 14 Januari 2022, enam orang mahasiswa Angkatan 2019 Reguler diberi kesempatan untuk belajar bagaimana pembuatan lensa kaca mata di PT Hoya Lens Indonesia. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing tiga orang untuk Divisi Dispensing dan Surfacing.

Peraturan KPT 2021 Tentang MBKM Magang Industri mahasiswa Sarjana Terapan Optometri Ukrida, menjadi dasar pelaksanaan kegiatan magang Industri ini, dan diharapkan mahasiswa mampu untuk melakukan dispensing dan surfacing lensa setelah lulus.* **(Desi H. Silaen)**



RS Ukrida
di Sepanjang

2021

Dinamika yang terjadi di Rumah Sakit Ukrida di tahun 2021 sungguh sangat tinggi.



Pada awal tahun, tepatnya pada 11 Januari 2021, rumah sakit yang berada di bawah naungan PT Upadana Krista Dipta Arjasa ini ditunjuk sebagai salah satu rumah sakit rujukan bagi pasien terinfeksi CoronaVirus Disease (Covid-19). Artinya, proses persiapan berjalan sangat cepat atau hanya dalam waktu satu bulan sejak diresmikan pada 12 Desember 2020. Saat itu, RS Ukrida menjalin kerja sama dengan PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (PT PBM IHC). Kerja sama ini berlangsung hingga Oktober 2021, tepat sebelum RS Ukrida membuka layanan umum non-Covid-19 pada 1 November 2021.

Tuntutan kebutuhan perawatan pasien Covid-19 di awal tahun 2021 memang sangat tinggi. Jika di awal peresmian RS Ukrida menyediakan lima puluh tempat tidur, jumlah itu kemudian bertambah lebih dari dua kali lipat hanya dalam waktu sekitar satu bulan. Namun, seiring dengan jumlah kasus positif Covid-19 yang terus meningkat dan kembali memuncak di sekitar pertengahan tahun 2021, RS Ukrida pun harus menambah kapasitas rawat inapnya. Total, ada lebih dari seribu lima ratus pasien yang pernah menjalani perawatan di RS Ukrida.

Di samping merawat mereka yang sakit dan memerlukan pemulihan, RS Ukrida pun mengambil bagian dalam pengendalian pandemi melalui pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pada 1 Juni 2021, bertepatan dengan peringatan Hari Lahir Pancasila, RS Ukrida bersama dengan Komunitas Indonesia Lawan Libas Covid-19 (KILL Covid-19) mencanangkan vaksinasi bagi lima ribu warga pra-lansia. RS Ukrida bersama dengan beberapa rumah sakit lain, didukung KILL Covid-19, berhasil mencapai target tersebut dalam dua bulan.

RS Ukrida terus melayani kegiatan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat hingga saat ini, dengan harapan yang besar agar pandemi segera berakhir. Mulai dari pemuka agama, tenaga pendidik, hingga lansia dan kaum muda, yang secara total mencapai lebih dari dua puluh ribu warga, telah menerima vaksin Covid-19 di RS Ukrida.

Menjelang penghujung 2021, tepatnya pada 1 November 2021, RS Ukrida mulai membuka layanan umum non-Covid-19. Pembukaan poli spesialis ini dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, ada empat poli spesialis yang dibuka, yaitu poli anak, penyakit dalam, bedah, dan obstetri ginekologi. Di tahap selanjutnya, atau dimulai pada bulan Desember 2021, layanan poli spesialis terus diperlengkapi dengan kehadiran poli spesialis saraf, jantung, kulit dan kelamin, Telinga Hidung Tenggorokan (THT), mata, geriatri, dan jiwa. Semua layanan umum tersebut dijalankan beriringan dengan layanan bagi pasien Covid-19. Total, ada 104 tempat tidur yang tersedia di RS Ukrida.

Selain itu, RS Ukrida pun tetap berusaha berkontribusi bagi masyarakat luas dalam hal edukasi terkait isu-isu kesehatan, melalui kegiatan webinar. Berbagai topik telah diangkat, seperti pengenalan mengenai vaksin Covid-19, penyakit diabetes, kehamilan dan persalinan di masa pandemi Covid-19, hingga tumbuh kembang anak.

Saat ini, RS Ukrida telah bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Diharapkan bahwa layanan kesehatan yang tersedia bagi semua kalangan masyarakat luas bisa sungguh-sungguh tercapai.

Terima kasih kepada semua pihak yang selama ini terus memberikan dukungan dalam bentuk doa, dana, maupun barang. Kami bersyukur karena di tengah masa sulit ini, masih banyak pihak, baik perusahaan maupun individu, yang menunjukkan dukungannya kepada RS Ukrida dan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya. Doakan kami untuk senantiasa dimampukan dalam memberikan layanan kesehatan terbaik bagi setiap orang.* **(TJC)**





Mengapa Bisa Terkena COVID



Hallo Dokter,

Saya Ratri umur 47 tahun, ingin menanyakan hal-hal seputar Covid-19, karena kebetulan saya sempat terkena (positif) awal bulan Juni 2021. Waktu itu menjalani perawatan di rumah sakit selama sebelas hari, kemudian dilanjutkan isolasi di rumah selama 14 hari. Gejala awal yang saya rasakan waktu itu demam dua hari kemudian penciuman hilang selama tiga hari, tetapi setelah penciuman mulai pulih datang rasa mual. Pemeriksaan awal dengan swab Antigen hasilnya positif, kemudian dilanjutkan dengan PCR dan hasilnya juga positif.

Saya bingung, karena keluarga di rumah tidak ada yang positif, demikian juga di kantor dalam satu ruangan tidak ada yang positif, pergi-pulang ke dan dari kantor saya naik sepeda motor, sehingga tidak berinteraksi dengan orang lain. Mengapa saya waktu itu masih bisa terkena juga ya, Dok? Karena kondisi tubuh atau penularan dari faktor lain? Saya memang mengidap asma sejak empat tahun terakhir. Hal lain yang menambah kebingungan saya yaitu, ada anak teman sekantor saya periksa swab Antigen hasil positif, tetapi saat besoknya periksa PCR hasilnya negatif. Karena penasaran tiga hari kemudian anak teman saya nekat PCR ulang, hasilnya tetap negatif. Mengapa bisa terjadi seperti itu ya Dok? Mohon penjelasan Dokter. Sampai saat ini saya masih seperti ketakutan karena seminggu saya terinfeksi Covid, kemudian suami saya juga terkena (suami saya ada gangguan jantung), dan saya sedih, setelah dirawat selama delapan hari suami saya meninggal dunia. Terima kasih dan salam sehat.

Ratri
Di Bekasi

Yth. bu Ratri,

Dalam konteks penyakit infeksi, tentunya termasuk juga pada penyakit Covid, ada tiga faktor utama yang berperan dan saling memengaruhi.

1. Faktor agen penyebab, dalam hal ini virus Covid. Terkait faktor ini sifat virus sangat berperan, antara lain potensi penyebaran keganasan virus, organ tubuh yang menjadi sasaran, serta jumlah virus itu sendiri. Varian Delta adalah contoh yang penyebarannya sangat cepat, diperkirakan dalam lima detik saja sudah menyebar ke sekitar, sehingga hanya berpapasan saja sudah bisa terpapar. Bahkan selfie/welfie pun tidak boleh lepas masker. Gejala yang ditimbulkan oleh varian Delta pun diketahui lebih berat daripada varian sebelumnya. Tingginya potensi penyebaran virus Delta ini membuat kita harus bermasker, bahkan ketika berada di halaman rumah sendiri, karena di daerah "Covid hijau" pun diperkirakan sudah penuh dengan virus. Sekarang ini kita tengah menghadapi serbuan varian Omicron yang tercatat sekitar tujuh kali lebih cepat daripada varian Delta, namun gejalanya tidak seberat varian Delta

Virus Covid menyebar melalui pernapasan kita, sehingga menjaga merupakan salah satu protokol Kesehatan (prokes) penting, karena semakin dekat kita dengan orang lain maka akan semakin besar kemungkinan saling menularkan. Organ tubuh utama yang menjadi sasaran adalah paru-paru, sehingga kondisi paru menjadi pusat perhatian utama saat menangani pasien Covid. Akhir-akhir ini juga ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan indikasi organ tubuh yang diserang, antara lain kulit, jantung, penghidu (penciuman), sistem saraf. Catatan tentang gejala ini masih terus berkembang seiring dengan perkembangan virus itu sendiri.

2. Faktor host (tuan rumah, dalam hal ini pasien, kita). Kebugaran serta daya tahan tubuh prima secara umum akan membantu respons

tubuh kita dalam menghadapi serangan virus Covid. Pasien yang memunyai riwayat asma seperti bu Ratri, atau penyakit jantung seperti (maaf) pada almarhum suami, membuat virus lebih mudah merajalela di dalam tubuh. Gaya hidup sehat seperti nutrisi sehat, olahraga, secara umum tentu saja akan membantu membentuk daya tahan pasien/host. Protokol kesehatan 3M ditambah 2M adalah upaya diri untuk mengurangi jumlah virus yang menempel dan/atau masuk ke dalam tubuh kita.

3. Faktor lingkungan. Upaya disinfeksi, baik terhadap lingkungan rumah maupun sekitarnya, bagian-bagian yang terbuka dan pakaian, termasuk juga tentunya sering mencuci tangan, adalah salah satu upaya utama untuk mengurangi jumlah virus yang sudah sempat menyebar dan menempel pada bagian tubuh

ataupun barang-barang kiriman yang kita terima.

Interaksi ketiga faktor ini menjadi kunci penting terjangkitnya penyakit Covid pada seorang pasien. Varian yang tidak seganas Delta, tubuh yang bugar dengan daya tahan prima, tanpa penyakit komorbid, serta lingkungan yang terjaga dari paparan virus Covid akan membuat kita lebih mudah bertahan. Sebaliknya, varian seganas Delta, dengan riwayat penyakit komorbid, serta lingkungan yang tidak terjaga akan membuat kita lebih mudah terpapar, dan menghadapi tantangan yang lebih berat untuk bertahan. Salam sehat.* **(IKS)**

Seberapa Efektifkah Vaksin

Hallo Dokter, semoga selalu sehat dan semangat melayani pasien,

Saya, Sidharto umur 64 tahun, ingin menanyakan perihal vaksinasi yang sudah dua kali saya terima, dan ini cukup mendukung secara psikis karena merasa ada tambahan benteng menangkal serangan virus Covid-19. Sekadar info, saya terkena Covid bulan Maret 2020 (awal Covid mulai beraksi) dengan suhu badan tinggi dan hilang penciuman ditambah mual. Saya menjalani perawatan di rumah sakit selama 21 hari. Setahun kemudian, bulan Maret 2021 saya menerima vaksin pertama, dan vaksin kedua setelah 28 hari. Tetapi bulan Juli 2021 saya terkena lagi Covid-19, hasil pemeriksaan Antigen dan



PCR positif, walaupun dokter hanya menyarankan perawatan di rumah (isolasi mandiri). Saya menduga tertular dari anak dan menantu yang serumah, yang juga positif Covid. Pertanyaan saya, seberapa efektifkah vaksin, karena saya kok masih juga terkena lagi, padahal saya sudah dua kali menerima vaksin dan tidak mengidap penyakit penyerta? Sekarang saya ragu-ragu untuk ikut vaksin ketiga (booster), saya lebih memilih menjaga diri dengan prokes ketat, mengantisipasi berita heboh adanya gelombang ketiga pandemi. Mohon penjelasan dari Dokter, terima kasih.

Sidharto
Jakarta Timur



Yth. Bapak Sidharto,

Vaksin adalah upaya manusia dengan sengaja merangsang tubuh untuk melawan bakteri atau virus yang masuk dan menyerang tubuh kita. Caranya adalah dengan memasukkan bahan protein atau virus/bakteri yang sudah dilemahkan/dimatikan, sehingga tidak mampu menimbulkan penyakit namun masih mampu merangsang tubuh untuk membentuk antibodi.

Vaksin pertama dimaksudkan melatih/mengajari sel-sel tubuh untuk mengenali virus/bakteri tersebut, kemudian belajar membentuk antibodi. Ibarat anak TK yang belajar menghitung, tentu kemampuannya belum secanggih kakaknya yang di SD, SMP, SMA, apalagi mahasiswa.

Begitu pula dengan orang yang mendapat vaksin pertama belum terlalu pandai membentuk antibodi.

Vaksin kedua, karena sudah belajar pada tahap vaksin pertama maka sel-sel tubuh dengan segera mengenali virus/bakteri tersebut dan serta merta membentuk antibodi. Kali ini sudah dengan kemampuan yang jauh lebih baik, sehingga dalam waktu yang relatif singkat tubuh membentuk antibodi dalam jumlah yang banyak. Tergantung sifat masing-masing virus/bakteri, durasi daya tahan antibodi bisa berkisar dalam hitungan bulan, bahkan untuk beberapa hitungan tahun. Dalam hal Covid masih terus dilakukan pengamatan sampai berapa lama antibodi bisa bertahan. Namun dengan melihat rata-rata durasi antibodi serta seriusnya penanganan pandemik Covid, booster pertama dilakukan setelah enam bulan vaksin kedua.

Perlu diingat bahwa adanya antibodi dalam tubuh tidak menjamin kita sepenuhnya kebal terhadap Covid. Penerima vaksin masih dapat terkena Covid, namun dengan gejala yang lebih ringan dan angka kematian yang jauh lebih rendah. Patut menjadi perhatian bahwa membludaknya jumlah kasus Covid, termasuk di negara maju adalah terutama pada pasien yang tidak menerima vaksin, dengan angka kematian yang tinggi. Dan di atas upaya vaksinasi, prokes yang ketat 3M-5M tetap menjadi andalan kita yang keampuannya tetap tertinggi. Salam sehat.* **(IKS)**

MIGRASI

ke Siaran TV Digital



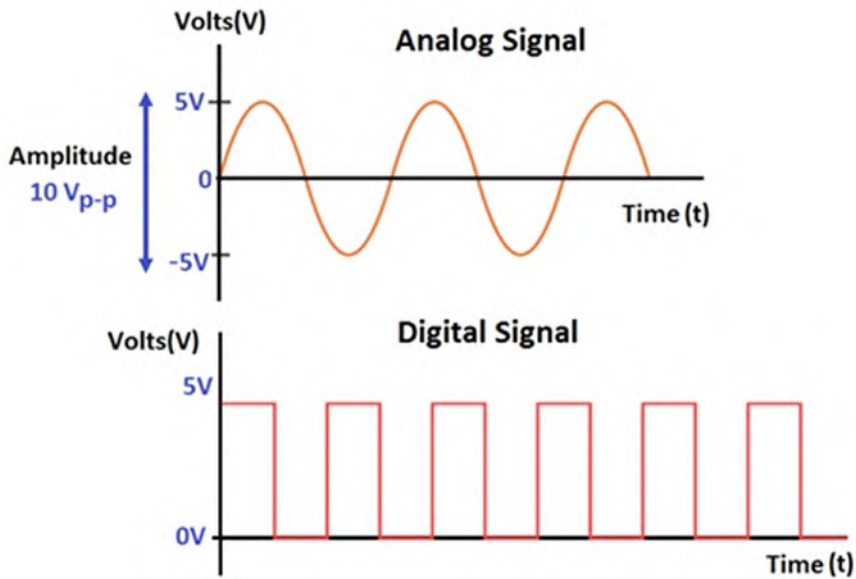
Hallo Redaksi Ukrida Impact,
Perkenalkan nama saya Livia, mahasiswa semester akhir di Ukrida. Akhir-akhir ini saya mendengar informasi terkait rencana peralihan siaran TV analog ke siaran TV digital. Saya ingin mengetahui lebih lanjut, sebenarnya apa perbedaan siaran TV analog dengan digital, dan apa keunggulan siaran TV digital sehingga kita perlu beralih? Terima kasih atas penjelasan Redaksi.

Sdri. Livia,
Sebelum menjawab pertanyaan yang Anda ajukan, izinkan saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu sistem analog dan digital. Sistem analog merupakan sistem pengolahan sinyal dimana datanya diolah secara continue atau berkelanjutan, mempunyai range nilai dalam pengolahan data dan sinyal, sedangkan sistem digital adalah pengolahan sinyal dimana datanya diolah secara diskrit atau tidak berkelanjutan, yaitu nilainya naik atau turun secara drastis. Sistem digital hanya mengolah dua jenis data bit, yaitu 0 dan 1, sehingga sinyalnya tidak memiliki range. Pada dasarnya, baik sistem analog maupun digital memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Sistem digital memiliki keunggulan, di antaranya data digital mudah dikompresi atau dipadatkan,

setiap informasi dalam bentuk digital dapat dienkripsi, yaitu dikonversi ke dalam kode sehingga tidak mudah disadap, lebih tahan terhadap gangguan atau noise sehingga lebih mudah dalam memperbaiki error, ketepatan dan akurasi tinggi, serta lebih hemat pita frekuensi atau bandwidth.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) berencana melakukan migrasi penyiaran televisi terestrial, yaitu siaran televisi melalui gelombang radio, dari analog ke digital. Migrasi siaran televisi ini dilakukan pemerintah agar pita frekuensi yang digunakan TV analog saat ini, yakni frekuensi 700 MHz, bisa digunakan untuk jalur telekomunikasi pita lebar atau broadband.

Perbedaan utama antara TV analog dan digital secara garis besar terdapat pada jenis sinyal yang ditransmisikan. Sinyal pada TV analog ditransmisikan melalui sinyal radio, yang terbagi dalam format video dan audio. Sinyal video ditransmisikan melalui gelombang AM, sementara audio ditransmisikan melalui gelombang FM. TV digital menerima transmisi sinyal dalam bentuk format "bit" atau data informasi, seperti pada CD, DVD, dan Blu-ray. Semua data pada sinyal TV digital ditransmisikan sekaligus, seperti warna, gambar, dan suara (termasuk surround, yaitu suara yang terdengar memutar atau mengelilingi pendengarnya). Video pada TV digital dapat ditransmisikan dengan dua cara, yakni interlaced dan progressive.



Pada metode interlaced, gambar dipindai dalam urutan ganjil dan genap secara terpisah dan ditampilkan bergantian. Sedangkan pada metode progressive, gambar dipindai dalam urutan ganjil dan genap di TV secara bersamaan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai sistem digital, dalam penyiaran TV digital hanya mengenal dua status, terima (1) atau tidak (0). Apabila perangkat penerima siaran bisa menangkap sinyal digital, maka gambar dan suara jernih, tidak seperti pada siaran TV analog yang memiliki range nilai, sehingga gambar dan suara yang diterima bisa bervariasi dan tidak selalu jernih. Kualitas gambar yang ditampilkan pada TV analog sangat bergantung pada jarak dan lokasi geografis pemancar sinyal dan TV penerima sinyal. Apabila jarak antara TV dengan pemancar sinyal terlalu jauh, maka tampilan pada TV analog akan mengalami gangguan, seperti gambar yang menjadi berbintik-bintik (noise) dan berbayang (ghosting). Sementara itu, sinyal TV digital tidak akan berkurang kekuatannya meskipun jarak semakin jauh dari pemancar.

Format siaran TV digital sudah mendukung format 16:9 yang banyak digunakan saat ini. Berbeda dengan TV analog, TV digital juga telah mendukung kualitas gambar yang lebih tinggi, mulai dari resolusi High Definition (HD) hingga 4K. Di samping itu, TV analog tidak memiliki fitur tambahan, sedangkan pada TV digital terdapat layanan interaktif dan jadwal acara yang telah dan akan ditayangkan (Electronic Program Guide).

Fitur pada TV digital juga sangat memungkinkan untuk memfasilitasi perkembangan layanan ke depan.

Dari sisi bandwidth, siaran TV digital lebih hemat bandwidth sehingga frekuensi yang ada dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak stasiun televisi. Hal ini tentu menguntungkan penonton, yang akan memiliki lebih banyak pilihan siaran televisi dibandingkan pada siaran TV analog.

Demikian penjelasan yang dapat diberikan, semoga bermanfaat dalam menyongsong era baru sistem penyiaran digital di Indonesia.* **(EW)**





Ikatan Alumni Teknik Industri IKATI

Pada tanggal 13 November 2021 diadakan tatap muka untuk pertama kalinya dalam sejarah, antara Ikatan Alumni Teknik Industri (IKATI) dan Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI) Ukrida. Dengan protokol kesehatan yang cukup ketat, restu dari Pimpinan Program Studi, serta kolaborasi yang baik antara HMTI dan IKATI, acara ini berhasil memertemukan IKATI dan HMTI dengan mahasiswa baru angkatan 2021.



Dari kiri: Bpk. Iwan Aang, William (2001), Vania Kathrine Winoto (2003), Ronald Cliff Huwae (2000), Ryan Martino (1998), Jufri Charles (2000), Andrew Susanto (2002), Prima Putra Budiawan Larossa (2000)

Program Studi Teknik Industri Ukrida sudah ada sejak tahun 1998, seiring dengan berjalannya waktu, prodi ini banyak berbenah, mulai dari fasilitas belajar-mengajar, dan mata kuliah pun tak luput dari pembaharuan, disesuaikan dengan kebutuhan "market" terkini. Sayangnya, Prodi Teknik Industri Ukrida masih belum menjadi salah satu opsi favorit para calon mahasiswa. Kondisi ini justru berhasil menghimpun kembali alumni Teknik Industri Ukrida, bertukar ide, perihal apa yang bisa alumni yang relatif masih muda dibandingkan dengan ikatan alumni lainnya, memberikan sumbangsih yang berdampak positif bagi Prodi Teknik Industri Ukrida.

Acara sharing alumni yang diselenggarakan pada tanggal 13 November ini memertemukan IKATI yang diwakili oleh alumnus pertama Prodi Teknik Industri Ukrida Angkatan 1998, yaitu Ryan Martino, yang saat ini masih aktif berkarier selaku Head of Component Product Management di PT Astrindo Senayasa. Ryan Martino membagikan pengalaman beliau saat masa-masa kuliah, bagaimana mencapai prestasi terbaik, meraih beasiswa, bagaimana Ryan Martino sebagai alumnus pertama menghadapi proses interview kerja bersaing dengan alumni sejurusan dari kampus ternama lainnya, hingga akhirnya berhasil berada di posisi saat ini.

Vania, alumnus dari Angkatan 2003, juga turut berbagi pengalaman dalam kegiatan ini. Dengan minimnya dukungan dan situasi yang sangat depresif saat menjalani kuliah, beliau berhasil melewatinya dengan apik, dengan ketekunan serta pengharapan rohaninya kepada Tuhan, menjadi modal besar bagi Vania hingga bisa lulus. Beliau merintis bisnisnya dari nol, menghadapi gelombang surplus dan defisit, hingga saat ini berhasil mempekerjakan 17 karyawan dalam bisnis yang digelutinya.

Memberikan wawasan baru bagi mahasiswa baru Prodi Teknik Industri Ukrida, perihal apa yang mereka bisa lakukan nantinya setelah lulus, selain mengejar karier sebagai karyawan.

IKATI berharap kegiatan ini bisa terus dipertahankan dan dikembangkan, sehingga adik-adik mahasiswa memunyai wawasan lebih dan bisa mempersiapkan diri setelah kelulusan mereka sejak awal,

juga semoga dengan kerja sama yang baik antara IKATI, HMTI, dan tentunya juga dengan Prodi, Program Studi Teknik Industri Ukrida bisa terus bertumbuh-kembang dengan baik, dan menghasilkan lulusan-lulusan yang menjadi berkat lewat karya-karyanya.* **(Ronald Huwae)**

Rapat Akhir Tahun IKASIDA



Hadir dalam rapat akhir tahun Ikatan Alumni Teknik Sipil Ukrida (IKASIDA) ini antara lain, Ir. Bowo Widjaja (Angkatan 1983, Ketua Dewan Pembina), Ir. Surjadi Taruna (1980, Ketua Umum), Johnly Permana, ST. (1995, Ketua 1), Ir. Kamhadi Jahjaputra (1982, Ketua 2), Fulus Setor Wijaya, ST. (1994, Bendahara 1), Yeni Marina, ST. (1995, Bendahara 2), Ir. Sri Muljono (1980, Anggota), Ir. Daniel Pribadi (1985, Anggota), dan Hermansyah, ST. (1997, Anggota).

Rapat ini membahas beberapa program kerja IKASIDA yang terhambat karena pandemi. Tetapi puji syukur, program beasiswa IKASIDA untuk mahasiswa Teknik Sipil tidak sampai terganggu.

Selain itu, rapat juga memutuskan untuk memperpanjang masa kepengurusan IKASIDA 2020-2022 sampai tahun 2024, hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang membuat beberapa kegiatan terhambat.

Kami, IKASIDA berkomitmen bekerja sama dengan Program Studi Teknik Sipil Ukrida untuk menciptakan sarjana-sarjana teknik sipil yang unggul dan kompeten.

Beberapa kerja sama yang terjalin saat ini antara IKASIDA dengan Program Studi Teknik Sipil Ukrida, di antaranya adalah dalam hal kurikulum, penyaluran kerja praktik, dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa. Semoga pandemi ini cepat berlalu, dan program kerja IKASIDA dapat berjalan dengan lebih baik lagi.* **(Johnly Permana, ST.)**

Pengurus IKASIDA, dari kiri: Hermansyah, Fulus Setor Wijaya, Sri Muljono, Bowo Widjaja, Surjadi Taruna, Kamhadi Jahjaputra, Yeni Marina, Johnly Permana, Daniel Pribadi



Kreatif & Inovatif

BELAJAR

di MASA PANDEMI



Hampir dua tahun sudah dunia berada dalam masa pandemi Covid-19. Seluruh aspek kehidupan merasakan dampak dari pandemi ini, tidak terkecuali di bidang pendidikan.

Pola aktivitas sehari-hari berubah total di masa pandemi, demi keamanan dan keselamatan bersama. Aktivitas yang semula dilakukan di luar rumah, menjadi mayoritas dilakukan di dalam rumah karena wabah ini. Perubahan ini memerlukan penyesuaian dan tak jarang muncul berbagai tantangan dan hambatan di dalam pelaksanaannya. Kendati proses belajar tatap muka terbatas telah dimulai, namun sebagian besar proses belajar-mengajar masih dilaksanakan secara virtual. Di dalam proses belajar secara virtual di rumah,

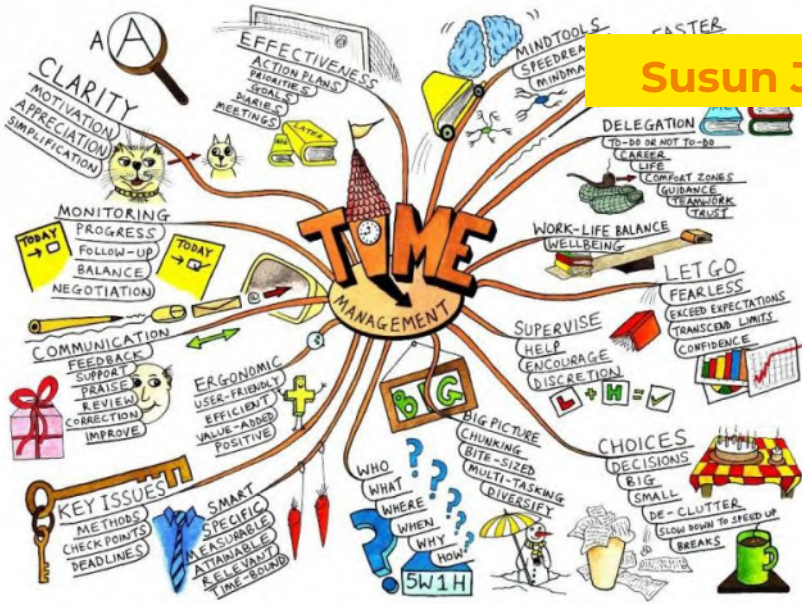
tantangan yang mungkin dihadapi, di antaranya menjaga motivasi belajar, adanya berbagai gangguan di rumah, keterbatasan sarana dan prasarana, dan berbagai hambatan lainnya. Pada edisi ini, redaksi Ukrida Impact memberikan beberapa tips agar proses belajar tetap kreatif dan inovatif di masa pandemi.

Persiapkan Diri seperti Sebelum Pandemi

Meskipun kondisi pandemi membuat hampir semua aktivitas terfokus di rumah, namun usahakanlah Anda tetap melakukan persiapan seperti sebelum masa pandemi.

Suasana hati dan pikiran ketika mengikuti perkuliahan online dalam kondisi baru bangun tidur, tentunya berbeda dengan mengikuti perkuliahan online dalam kondisi sudah mandi dan mengenakan pakaian rapi. Dengan mempersiapkan diri seperti sebelum masa pandemi akan membangun mood dan suasana belajar.

Susun Jadwal Belajar



Walaupun di masa pandemi proses belajar menjadi lebih fleksibel, namun Anda tetap perlu memiliki jadwal belajar. Jadwal belajar dapat Anda susun dengan memanfaatkan bantuan software Mind Map. Adanya jadwal belajar yang teratur akan memastikan Anda mencapai target belajar harian maupun mingguan. Demikian pula, Anda perlu konsisten di dalam pengulangan materi dan pengerjaan tugas, agar tidak menumpuk dan menjadi beban di akhir. Ingatlah bahwa otak manusia memiliki keterbatasan. Buatlah daftar prioritas untuk menghindari kondisi overload.

Tetap Bersosialisasi

Masa pandemi membuat kita sulit untuk bertemu dengan teman, namun dengan berbagai kemajuan teknologi, kebutuhan bersosialisasi dapat tetap terpenuhi melalui media online. Anda dapat tetap belajar bersama dan berdiskusi melalui jejaring media sosial, baik diskusi dengan dosen maupun diskusi dengan sesama mahasiswa. Melalui media online, Anda bukan saja hanya dapat berdiskusi dengan teman di universitas yang sama, melainkan juga dapat bersosialisasi dan berdiskusi dengan teman di berbagai universitas, baik di dalam maupun luar negeri.



Tingkatkan Kemampuan dan Tetap Berprestasi



Meskipun masih berada di masa pandemi, bukan berarti Anda tidak dapat meningkatkan kemampuan dan berprestasi. Terdapat banyak jenis program ataupun kompetisi yang dapat Anda ikuti, seperti program kreativitas mahasiswa (PKM), program merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM), di antaranya pertukaran pelajar, kampus mengajar, penelitian bersama dosen, studi independen, dan sebagainya.

Anda juga dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan melalui berbagai program magang dan training online bersertifikat, yang dapat Anda gunakan untuk meningkatkan kualitas curriculum vitae (CV) Anda.

Sahabat pembaca Ukrida Impact, demikian beberapa tips agar tetap kreatif dan inovatif dalam belajar di masa pandemi. Manajemen diri dan manajemen waktu menjadi kunci utama di dalam aktivitas belajar selama masa pandemi.* (EW)



ASAH
OTAK

NO. 1

Ketik dan kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.1 disertai Nama, Alamat, dan Nomor HP ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel

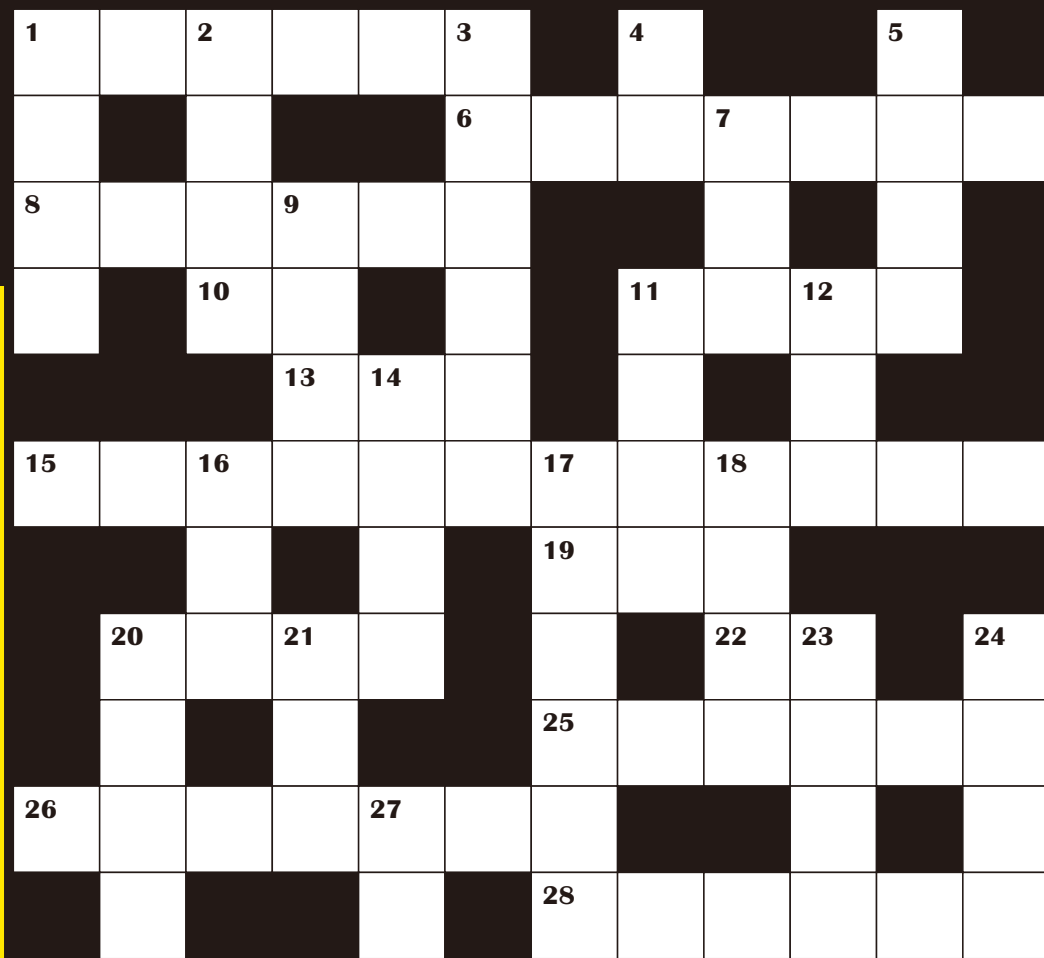
impact@ukrida.ac.id

Jawaban diterima oleh redaksi selambat-lambatnya tanggal

20 Februari 2022.

Lima pemenang akan mendapat hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada Ukrida Impact edisi **1 Maret 2022.**



MENDATAR

1. Salah satu zodiak
6. Daratan yang menjorok ke laut
8. Buku harian
10. Nada musik
11. Asian Medical Student Association
13. Lusin (Inggris)
15. Buletin kita
19. Lembaga Indonesia Amerika
20. Fungsi indra pengecap
22. United Kingdom
25. Bangunan besar
26. Hilang ingatan
28. Mengukuhkan; mengangkat

MENURUN

1. Minuman dari air nira
2. Kain yang dililit di kepala
3. Bait (Inggris)
4. Ujian Nasional
5. Nama hewan
7. Alat pengukur waktu
9. Pembuluh darah di pergelangan tangan
11. Akademi Sekretaris Manajemen Indonesia
12. Berjumpa
14. Orang dengan HIV/AIDS
16. Gembira
17. Tidak resmi
18. Pendidikan Anak Usia Dini
20. Ibukota negara di Eropa
21. Kota di NTT
23. Kokoh
24. Lebih-kurang; sedikit
27. Kata sandang